

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. PELNAS  
TEDINDO JAYA MANDIRI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**ANGELINE  
NIM: 22622086**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2026**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. PELNAS  
TEDINDO JAYA MANDIRI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

**OLEH**

**ANGELINE  
NIM: 22622086**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2026**

**HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. PELNAS**  
**TEDINDO JAYA MANDIRI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : ANGELINE  
NIM: 22622086

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Fauzi, SE.,M.Ak.,CPFRA**  
NIDK. 8928410021 / Lektor

**Dr. Masvitah As Sahara, SE.,M.Si**  
NIDK. 1010109101 / Lektor

Menyetujui.  
Ketua Program Studi

**Dr. Hendy Satria. SE.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA**  
NIDK. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**  
**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. PELNAS**  
**TEDINDO JAYA MANDIRI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ANGELINE  
NIM: 22622086

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Dua Puluh Dua Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Fauzi, SE.,M.Ak.,CPFRA**  
NIDK. 8928410021 / Lektor

**Dr. Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA**  
NIDK. 1029127801 / Lektor

Anggota,

**Dr. Ranti Utami, SE., Ak.,M.Si.,CA**  
NIDK. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 22 Juli 2026  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,

**Dr. Ranti Utami, SE., Ak.,M.Si.,CA**  
NIDK. 1004117701 / Lektor

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Nama : Angeline  
NIM : 22622086  
Tahun Angkatan : 2022  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Internal Pada PT. Pelnas  
Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 juli 2026  
Penyusun,

**ANGELINE**  
**NIM : 22622086**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan tanpa henti kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala cinta dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis.

Kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan perhatian, motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Dosen pembimbing, Bapak Fauzi, SE., M.Ak., CPFRA dan Ibu Dr. Masyitah As Sahara, SE., M.Si., serta seluruh dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Keluarga dan orang-orang terkasih, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Diri sendiri, yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses dan tantangan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk perjalanan yang lebih baik di masa yang akan datang.

## HALAMAN MOTTO

*“Success is not achieved instantly, but through patience, hard work, discipline, and the courage to keep moving forward despite every challenge. Every struggle, failure, and sacrifice experienced today will become valuable lessons and strength for a better future. Never be afraid to dream big, because with determination, prayer, and consistent effort, nothing is impossible to achieve.”*

*(ANGELINE)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Pada PT. Tedindo Jaya Mandiri”** ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam proses penulisan proposal ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Dr. Ranti Utami, SE., Ak., M.Si., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
2. Ibu Dr. Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Dr. Muhammad Rizki, M.Hsc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Dr. Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA selaku Sektretaris program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu penulis, memberikan arahan petunjuk, saran dan membimbing penulis.
8. Ibu Dr. Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memabantu memberikan motivasi dan arahan petunjuk penulis dalam pembuatan skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Seluruh Karyawan dan *Crew* kapal perusahaan PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang yang telah bersedia memberikan informasi dan menjadi informan selama penulis melakukan wawancara di lapangan.
11. Teristimewa yaitu kedua orang tua penulis serta saudara saya kakak dan adik saya yang selalu memberikan doa, motivasi dan mendukung penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis maupun sebagai masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal guna meminimalkan terjadinya kecurangan akuntansi. Penulis juga menyadari bahwa setiap penelitian memiliki keterbatasan, sehingga masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian

ini dengan cakupan yang lebih luas, metode yang berbeda, maupun objek penelitian yang lebih beragam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan pengendalian internal.

Tanjungpinang, 22 Juli 2026

Penulis

**ANGELINE**  
**NIM: 22622086**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR ..... viii

DAFTAR ISI ..... xi

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR GAMBAR ..... xv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xvi

ABSTRAK ..... xvii

*ABSTRACT* ..... xviii

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 9

1.3 Tujuan Penelitian ..... 10

1.4 Kegunaan Penelitian ..... 10

1.4.1 Kegunaan Teoritis ..... 10

1.4.2 Kegunaan Praktis ..... 10

1.5 Sistematika Penulisan ..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 13**

2.1 Tinjauan Teori ..... 13

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal ..... 13

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal ..... 14

2.1.3 Unsur-Unsur Pengendalian Internal ..... 16

2.2 Kerangka Pemikiran ..... 18

2.3 Definisi Operasional ..... 19

2.4 Penelitian Terdahulu ..... 22

|                                                                                                        |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                 | <b>26</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                                                             | 26        |
| 3.2 Jenis Data .....                                                                                   | 26        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....                                                                      | 27        |
| 3.4 Informan Penelitian .....                                                                          | 28        |
| 3.5 Teknik Pengolahan Data .....                                                                       | 29        |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                                                                         | 30        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                    | <b>32</b> |
| 4.1 Profil PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang .....                                         | 34        |
| 4.1.1 Gambaran Umum PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri<br>Tanjungpinang .....                             | 34        |
| 4.1.2 Struktur Organisasi PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri<br>Tanjungpinang .....                       | 36        |
| 4.1.3 Aktivitas Operasional Kantor PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri<br>Tanjungpinang .....              | 41        |
| 4.1.4 Fasilitas Kerja PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri<br>Tanjungpinang .....                           | 42        |
| 4.1.5 Data Kecurangan pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri<br>Tanjungpinang .....                      | 43        |
| 4.2 Hasil Pembahasan .....                                                                             | 46        |
| 4.2.1 Karakteristik Informan .....                                                                     | 46        |
| 4.2.2 Hasil Analisis Pengendalian Internal pada PT. Pelnas Tedindo<br>Jaya Mandiri Tanjungpinang ..... | 51        |
| 4.2.2.1 Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab<br>Fungsional Secara Tegas .....            | 52        |
| 4.2.2.2 Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan .....                                                  | 54        |
| 4.2.2.3 Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan<br>Fungsi Setiap Unit Organisasi .....         | 56        |
| 4.2.2.4 Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung<br>Jawab .....                                    | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                             | <b>62</b> |

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 62 |
|----------------------|----|

|                 |    |
|-----------------|----|
| 5.2 Saran ..... | 63 |
|-----------------|----|

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

***CURICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                             | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.1 Data Kecurangan Volume <i>Cargo</i> di PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri<br>Tanjungpinang Tahun 2025..... | 7       |
| 2.1 Pertanyaan Wawancara .....                                                                              | 21      |
| 4.1 Fasilitas Kantor .....                                                                                  | 42      |
| 4.2 Data <i>Fraud</i> yang Terjadi di PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri .....                                 | 44      |
| 4.3 Informan berdasarkan Jenis Kelamin .....                                                                | 46      |
| 4.4 Informan berdasarkan Umur .....                                                                         | 47      |
| 4.5 Informan berdasarkan Pendidikan .....                                                                   | 48      |
| 4.6 Informan berdasarkan Jabatan .....                                                                      | 49      |
| 4.7 Informan berdasarkan Masa Kerja .....                                                                   | 50      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                        | Halaman |
|----------------------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian ..... | 18      |
| 4.1 Struktur Organisasi .....          | 37      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

| No         | Judul Lampiran                                     |
|------------|----------------------------------------------------|
| Lampiran 1 | : Panduan Wawancara (Informan Biasa, Key Informan) |
| Lampiran 2 | : Hasil Wawancara                                  |
| Lampiran 3 | : Hasil Cek Plagiarisme                            |
| Lampiran 4 | : Surat Keterangan Selesai Penelitian              |
| Lampiran 5 | : Dokumentasi                                      |

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. PELNAS TEDINDO JAYA MANDIRI TANJUNGPINANG

Angeline. 22622086. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
angelineyangs@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari manajer sebagai *key informant*, serta karyawan dan crew kapal yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dan operasional perusahaan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang telah diterapkan berdasarkan empat unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016), yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kelemahan dalam pengawasan operasional, pelaksanaan audit internal, proses verifikasi dokumen, serta pengawasan volume tonase dan penggunaan bahan bakar.

Kesimpulannya, pengendalian internal telah berjalan cukup baik, tetapi perusahaan masih perlu meningkatkan pengawasan, audit internal, prosedur pencatatan, dan kompetensi karyawan untuk meminimalkan risiko terjadinya kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal, Kecurangan Akuntansi, Audit Internal, Pencegahan Fraud.

**Dosen Pembimbing 1 :** Fauzi, SE.,M.Ak.,CPFRA.

**Dosen Pembimbing 2 :** Dr. Masyitah As Sahara, SE.,M.Si.

## ***ABSTRACT***

### ***ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL AT PT. PELNAS TEDINDO JAYA MANDIRI TANJUNGPINANG***

Angeline. 22622086. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[angelinyangs@gmail.com](mailto:angelinyangs@gmail.com)

This study aims to analyze the implementation of internal control at PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang based on the elements of internal control according to Mulyadi (2016) in an effort to prevent accounting fraud.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data used consist of primary and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of a manager as the key informant, as well as employees and ship crews involved in the company's financial and operational activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and triangulation to ensure data validity.

The results show that internal control at PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang has been implemented based on four elements of internal control according to Mulyadi (2016), namely an organizational structure that clearly separates functional responsibilities, an authority system and recording procedures, sound practices in carrying out the duties and functions of each organizational unit, and employees whose qualifications are appropriate to their responsibilities. however, its implementation has not been fully optimal due to weaknesses in operational supervision, internal audit activities, document verification, and monitoring of cargo tonnage and fuel usage.

In conclusion, internal control has been implemented fairly well, but the company still needs to improve supervision, internal auditing, recording procedures, and employee competencies to minimize the risk of accounting fraud.

**Keywords:** Internal Control, Accounting Fraud, Internal Audit, Fraud Prevention.

***Lecture Adviser 1 :*** Fauzi, SE.,M.Ak.,CPFRA.

***Lecture Adviser 2 :*** Dr. Masyitah As Sahara, SE.,M.Si.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pelayaran merupakan salah satu sektor transportasi yang memiliki peran penting dalam mendukung distribusi barang dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui pemanfaatan jalur laut sebagai sarana pengangkutan. Menurut Suyono (2021) transportasi laut merupakan komponen utama dalam sistem logistik nasional karena mampu mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif efisien.

Pengangkutan sumber daya energi melalui transportasi laut memiliki peranan penting dalam menjamin kelancaran distribusi komoditas seperti minyak, gas, dan hasil pertambangan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi perusahaan jasa transportasi laut adalah lemahnya sistem pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dalam kegiatan operasional. Menurut Mulyadi (2016), pengendalian internal diperlukan untuk menjaga aset perusahaan, menjamin keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen..transportasi merupakan sarana yang menghubungkan kegiatan produksi dan distribusi sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara efektif.

Kecurangan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan merupakan permasalahan yang besar terutama memanipulasi/memalsukan maupun mengubah catatan akuntansi yang digunakan seseorang ketika menyusun laporan keuangan.

Terjadinya penyajian akuntansi yang salah atau sengaja menghilangkan informasi transaksi dari laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang banyak dilakukan individu dengan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Kecurangan akuntansi yang terjadi di perusahaan tentunya dapat mengakibatkan kerugian, pada dasarnya menjadi permasalahan di Indonesia. Masalah kecurangan yang terjadi di dalam sebuah perusahaan seperti terjadinya kesalahan laporan keuangan yaitu kesalahan *entry* awal terjadi ketika seluruh transaksi dimasukkan secara salah sehingga terjadinya manipulasi data keuangan yang sebenarnya. Salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan dilakukan oleh individu karena adanya kepentingan pribadi sehingga mendorong seseorang melakukan kecurangan.

Skandal kecurangan lainnya yang terjadi di berbagai bentuk permasalahan disebutkan Safuan (2022) dalam penelitiannya menemukan terjadinya tindakan kecurangan yang sering dilakukan awak kapal atau “oknum” (*Vessel Fraud*) antara lain: a). memanipulasi dokumen pengisian bahan bakar; b). mengurangi jumlah *cargo* yang diterima. Sementara itu, tindakan curang yang sering dilakukan oleh para “oknum” pelabuhan adalah: bekerja sama dengan "oknum" kapal mengenai kegiatan *bunkering*, termasuk pengurangan jumlah *cargo*. Untuk meminimalisir kecurangan yang ada, PT. XYZ menerapkan program sistem manajemen keamanan yang terdiri dari CCTV, *Vessel Tracking*, *Sealing Access*, dan *Online Reporting*.

Masalah kecurangan dari laporan keuangan mengutip hasil penelitian Andani (2024) yang terjadi pada PT. Pelayaran Laksita Aditiya Paratma Cabang Kolonadale bahwa terdapat perbedaan pada laporan kas internal dengan laporan

keuangan yang dilaporkan setiap tahun kepada perusahaan pusat seperti laporan keuangan *invoice* yang difakturkan dengan pendapatan yang diterima pada laporan kas mengalami perbedaan. Tindakan perbuatan curang yang sengaja dilakukan untuk mengakali laporan keuangan dapat merugikan perusahaan.

Menurut teori *Triangle Fraud* oleh Cressey Rahmania (2017) bahwa *Triangle fraud* memiliki tiga faktor untuk mendeteksi penyebab kecurangan. Tiga faktor atau disebut dengan segitiga kondisi umum yang memicu terjadinya *fraud* yaitu dimulai dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan pembenaran sikap (*rationalization*). Selanjutnya berkembang menjadi *Fraud Diamond* yang menambahkan kemampuan (*capability*) sebagai faktor pendorong *fraud* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson, kemudian *Fraud Pentagon* menambahkan arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*) sebagai faktor pendorong terjadinya *fraud* Faradiza (2018).

Berdasarkan bentuk kecurangan yang paling merugikan di Indonesia yaitu penyalahgunaan asset perusahaan menyebabkan kerugian. Begitu pula bentuk kecurangan akuntansi pada usaha Kapal Tongkang juga memiliki kerugian yang besar bagi perusahaan salah satunya memanipulasi laporan keuangan seperti memanipulasi estimasi biaya pembuatan dokumen, perbaikan kapal, dan kecurangan dalam memanipulasi tagihan atau faktur pengiriman dengan menaikkan harga atau penambahan biaya yang tidak sah. Selain itu kecurangan asset yang terjadi yaitu pelaku dapat memalsukan dokumen kepemilikan untuk pengalihan hak atas Kapal Tongkang atau *Tugboat* kepada pihak lain atau perusahaan yang dikendalikan.

Berdasarkan bentuk kecurangan akuntansi tersebut maka alasan penulis

memilih variabel pengendalian internal sebagai tolak ukur dalam penelitian ini karena diperlukannya pengendalian internal di perusahaan untuk mengetahui terjadinya kecurangan. Dari penelitian ini pengendalian internal menjadi fokus permasalahan karena adanya kelemahan dari ketidakmampuan sumber daya manusia pihak perusahaan PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang. Penelitian ini juga difokuskan pada kegiatan usaha tongkang yang dikelola PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri yang terletak di Jalan M.T. Haryono No. 02 Tanjungpinang, di mana usaha ini bergerak di bidang transportasi pengangkutan barang-barang kebutuhan hidup dalam negeri. Usaha ini mencakup jasa pengangkutan barang umum (*Nickel Ore* dan Batubara) melalui laut dengan menggunakan kapal laut antar pelabuhan dalam negeri dengan melayari trayek tidak tetap dan tidak teratur atau tramper. Termasuk usaha persewaan angkutan laut berikut operatornya.

Pengendalian internal yang dilakukan untuk mencegah kecurangan akuntansi merupakan kebijakan akuntansi dan prosedur operasional secara konsisten harus dilakukan dengan sistem berkala (1 bulan sekali). Terkait dengan sistem pengendalian internal di perusahaan untuk siklus pendapatan terhadap operasional harus disajikan secara transparan seperti kegiatan operasional perusahaan. Masalah ini juga berkaitan dengan penelitian Ayu (2020) bahwa sistem pengendalian internal untuk siklus pendapatan PT. Bina Baru Melanti yaitu sistem yang perlu dibenahi dalam proses pengumpulan dokumen penunjang pembuatan *invoice* yang ditangani oleh bagian staff dokumen berkewajiban mengumpulkan dokumen pembuatan *invoice* yang ditagih.

Sementara penelitian Safuan (2022) di PT XYZ menjelaskan pengendalian

internal dapat mengetahui jenis-jenis penipuan yang dilakukan oleh *crew* kapal dan pelabuhan yang “tidak bermoral” dan bagaimana PT. XYZ mencegah penipuan tersebut saat mengirim *cargo* tanker. Dengan adanya program pengendalian ini terjadi penurunan jumlah tindakan *fraud* sebesar 90% jika dibandingkan dengan sebelum adanya program tersebut. Dengan menerapkan pengendalian internal melalui sistem manajemen keamanan yang efektif, efisien serta ekonomis, perusahaan dapat lebih bersih dari penipuan dan lebih efisien.

Pada penelitian ini pengendalian internal yang dimaksud yaitu kegiatan usaha Kapal Tongkang, juga berupa penyediaan dan penyewaan Tongkang (kapal tanpa mesin) untuk mengangkut muatan berat seperti batubara, pasir, bahan bangunan, ke lokasi yang terpencil melalui perairan dangkal didukung infrastruktur pendukung seperti pelabuhan dan galangan kapal. Permasalahan pengendalian internal pada Kapal Tongkang, dapat mengalami kerugian apabila lemahnya pengendalian atau pihak perusahaan tidak melakukan pengawasannya dengan tepat sehingga dapat menyebabkan kerugian finansial perusahaan.

Kegiatan usaha penyediaan jasa Kapal Tongkang di PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Tanjungpinang dengan fasilitas infrastruktur, dan kapal mengangkut Kapal Tongkang menjadi tulang punggung untuk mengangkut muatan berat dalam jumlah besar. Meskipun tidak dilengkapi dengan mesin penggerak sendiri, kapal ini mengandalkan bantuan kapal tunda untuk bergerak. Di mana Kapal Tongkang merupakan jenis kapal laut yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan seperti batu bara, pasir, kayu, maupun peralatan industri besar.

Jasa pengangkutan Kapal Tongkang memiliki peranan yang penting untuk

berjalannya transportasi barang berat terutama di daerah perairan dangkal dan di sepanjang sungai besar sangat dibutuhkan masyarakat. Adapun fungsi Kapal Tongkang yang paling utama sebagai sarana transportasi untuk mengangkut berbagai jenis muatan dari satu tempat ke tempat lain di perairan dangkal seperti sungai, danau, atau pelabuhan. Keberadaan kapal ini sangat penting karena perannya sebagai alat transportasi, sehingga pengelolaan jasa Kapal Tongkang yang dijalankan perusahaan PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri perlu dilakukan pengendalian internal.

Pengendalian internal dalam kegiatan usaha Kapal Tongkang tentunya rentan terhadap kecurangan akuntansi meliputi otorisasi transaksi, *tonase* angkut dari volume *cargo* barang, laporan keuangan, audit internal untuk mencegah dan mendeteksi *fraud* pada transaksi *cargo* dan biaya operasional lainnya. Pengendalian internal sangat penting untuk dilakukan pada usaha jasa Kapal Tongkang sebab memiliki risiko kecurangan terkait terjadinya manipulasi data *cargo*, aktivitas *illegal* di laut, dan penyelewengan dana operasional perusahaan.

Adapun tujuan dari pengendalian internal di PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang yaitu bersifat melindungi asset dari kerugian, dan untuk memastikan keakuratan data akuntansi terutama pada volume *cargo* (*tonase* angkut) atau volume *tonase* harian sesuai prosedur SOP meliputi kapasitas muatan *tonase dump truck* dan biaya jasa tongkang seperti surat kapal, *invoice*, dan biaya pengiriman barang. Selain itu pengendalian internal dapat mencegah terjadinya risiko berupa pengurangan jumlah *cargo* yang dilaporkan tidak sesuai dengan jumlah barang yang diangkut (tercatat) sebab sistem yang digunakan perusahaan masih bersifat catatan manual atau pengolahan *excel* yang seharusnya perusahaan

dapat menggunakan sistem digital disebut *ERP (Enterprise Resource Planning)*.

Kemudian untuk mencegah terjadinya pemalsuan data pembelian bahan bakar minyak atau pengalihan dana yang tidak sesuai dengan operasional perusahaan karena belum diterapkannya *control internal* yang dilakukan karyawan maupun *crew* agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang seperti terjadinya pencurian BBM, pencatatan penggunaan BBM secara rutin belum dilakukan sepenuhnya. Disamping itu karyawan atau *crew* belum melakukan pengecekan fisik (*dipping*) yang benar sebelum dan sesudah pengisian BBM kapal tongkang dan memastikan jumlah BBM akurat termasuk mencatat sisa BBM di tangki kapal tongkang setelah berakhirnya perjalanan kapal sampai pelabuhan tujuan.

Terjadinya kecurangan akuntansi berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang tahun 2025 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Kecurangan Volume Cargo di PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri**

| Bulan   | Jenis Tugboat dan Barge Set             | Jenis Cargo | Tonase Angkut Tercatat (MT) | Tonase Angkut Sebenarnya (MT)* | Pelabuhan Tujuan | Keterangan Manipulasi                     |
|---------|-----------------------------------------|-------------|-----------------------------|--------------------------------|------------------|-------------------------------------------|
| Maret   | TB Hikmah Bunda III/BG Lancar Power 107 | Nickel Ore  | 50.000                      | <b>45.000</b>                  | Morowali         | Volume angkut <i>overstated</i> 10%       |
| Mei     | TB Sinar Jaya/BG Kijang 108             | Batubara    | 85.000                      | <b>70.000</b>                  | Belawan          | Volume angkut <i>overstated</i> 15.000 MT |
| Agustus | TB ONI II/BG Putra                      | Batubara    | 92.000                      | <b>82.000</b>                  | Cirebon          | Volume angkut <i>overstated</i>           |

|              |                                        |            |         |                |          |                                           |
|--------------|----------------------------------------|------------|---------|----------------|----------|-------------------------------------------|
|              | Kapuas III                             |            |         |                |          | 10.000 MT                                 |
| September    | TB Buana Nusantara 3/BG Bina Marine 68 | Nickel Ore | 52.000  | <b>50.000</b>  | Morowali | Volume <i>overstated</i> kecil            |
| November     | TB Sinar Jaya/BG Kijang 108            | Batubara   | 70.000  | <b>60.000</b>  | Belawan  | Volume angkut <i>overstated</i> 10.000 MT |
| <b>Total</b> |                                        |            | 349.000 | <b>307.000</b> |          |                                           |

Sumber data: PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas tampak jelas adanya terjadi kecurangan di PT. Pelnas Tedindo Jaya yang terlihat dari bulan Maret, Mei, Agustus, September, dan November tahun 2025 yaitu terdapat manipulasi data dari *tonase* angkut *tugboat* dan *barge set* yang mengangkut *cargo* dari *Nickel Ore* dan Batubara. Di mana kecurangan yang terjadi tidak sesuai dengan *tonase* angkut yang tercatat dengan laporan data *tonase* angkut barang yang sebenarnya seperti *cargo Nickel Ore* terdapat kesalahan dari volume angkut yang tercatat 50.000 tetapi yang sebenarnya 45.000 manipulasi *overstated* 10%, selain itu *tonase* angkut dari *cargo* batubara juga terdapat kecurangan dari laporan sebenarnya yaitu *tonase* angkut tercatat 92.000 tetapi yang sebenarnya 82.000 (terjadi manipulasi 10.000 Metric Ton). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengendalian internal yang ketat sehingga laporan data dari *tonase* angkut dari *tugboat* dan *barge set* dapat dimanipulasi oleh karyawan yang seharusnya tidak melakukan kecurangan sehingga PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri mengalami kerugian.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang telah dipaparkan tersebut ada beberapa gejala penelitian yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan usaha jasa muatan kapal *tugboat* dan *barge set* di PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya risiko volume *cargo* angkut barang (Nickel Ore dan Batubara) terjadinya manipulasi jumlah *tonase* angkut yang sebenarnya tidak sesuai dari yang tercatat seperti pengangkutan *tugboat* dan *barge*. *Nickel Ore* tercatat 50.000 tidak sesuai dari data *tonase* angkut yang sebenarnya (45.000).
2. Ketelitian data akuntansi terkait dengan volume *cargo tugboat* dan *barge set* termasuk biaya operasional *tonase* angkut *Nickel Ore* dan Batubara kurang akurat sehingga terjadi manipulasi kecurangan akuntansi pada data *tonase* angkut.
3. Laporan keuangan secara berkala perlu dilakukan audit internal untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi pada laporan total *tonase* angkut *tugboat* dan *barge set* dari bulan Januari sampai Desember tahun 2025.
4. Terjadinya penggelembungan Beban Perjalanan dan Representasi yang dimanipulasi tidak sesuai dari angka pengeluaran beban yang tercatat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik membahas secara mendalam penelitian ini dengan judul: Analisis Pengendalian Internal pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang terdapat dari latar belakang masalah sebagai pengendalian internal yang dilakukan dalam mencegah terjadinya PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: “Untuk menganalisis penerapan pengendalian internal pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang..”

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari permasalahan yang akan diteliti, dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama atau sejenis.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang dalam melakukan evaluasi serta meningkatkan penerapan pengendalian internal sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien, sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mampu meminimalkan risiko terjadinya kesalahan maupun kecurangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang

berfungsi agar penulisan menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang yang tertarik untuk melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menjabarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, yaitu kajian teori yang dirancang untuk penelitian, definisi operasional, dan kerangka berpikir sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, meliputi jenis data yang digunakan, menjelaskan informan penelitian, cara mengumpulkan dan menganalisisnya, serta menyusun jadwal penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci tentang gambaran umum PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang, karakteristik karyawan dan *crew*, struktur organisasi perusahaan, dan pembahasan hasil penelitian meliputi karakteristik informan dan analisis dari wawancara dengan karyawan, *crew* kapal, dan *key informan*.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis menjabarkan hasil kesimpulan dari penelitian berdasarkan pemaparan bab IV dan diberikan saran dari hasil temuan penelitian di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengendalian Internal pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang telah diterapkan dengan adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas pada setiap bagian. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan peningkatan koordinasi dan pengawasan agar seluruh fungsi dapat berjalan lebih efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan telah diterapkan melalui mekanisme otorisasi transaksi serta pencatatan keuangan sesuai dengan prosedur perusahaan. Meskipun demikian, masih terdapat potensi kesalahan pencatatan dan manipulasi data sehingga diperlukan peningkatan ketelitian dalam proses verifikasi dokumen serta pengawasan terhadap setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi telah diterapkan melalui pengawasan biaya operasional, audit internal, verifikasi dokumen, serta pengawasan terhadap volume tonase muatan dan penggunaan bahan bakar minyak. Namun, pelaksanaan audit internal yang masih terbatas dan pengawasan operasional yang belum

optimal menyebabkan risiko terjadinya kecurangan masih perlu diantisipasi.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab telah didukung melalui pemberian pelatihan serta penempatan karyawan sesuai bidang pekerjaannya. Akan tetapi, perusahaan masih perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan dan evaluasi kinerja secara berkala agar efektivitas pengendalian internal semakin meningkat.

Secara keseluruhan, penerapan pengendalian internal pada PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang telah berjalan cukup baik berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016). Namun, masih diperlukan perbaikan dalam aspek pengawasan, audit internal, prosedur pencatatan, dan pengembangan kompetensi karyawan agar risiko terjadinya kecurangan akuntansi dapat diminimalkan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kegiatan operasional, khususnya dalam pengawasan biaya operasional, volume tonase muatan, dan penggunaan bahan bakar minyak guna meminimalkan potensi terjadinya kecurangan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan pelaksanaan audit internal secara lebih rutin dan menyeluruh agar setiap penyimpangan maupun kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat dideteksi dan ditindaklanjuti lebih awal.

3. Perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem wewenang dan prosedur pencatatan melalui peningkatan proses verifikasi dokumen serta memastikan setiap transaksi memperoleh otorisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Perusahaan perlu meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan, pembinaan, dan evaluasi kinerja secara berkala sehingga setiap karyawan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dalam mendukung efektivitas pengendalian internal.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengendalian internal dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda atau menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pencegahan kecurangan akuntansi sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Ardianingsih. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andani, A. T. 2024. *Analisis Indikasi Fraud dalam Financial Statement Perusahaan PT. PLAP Cabang Kolonadale Provinsi Sulawesi Tengah*. Skripsi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Angkotta, Anatasia. Z. 2024. *Analisis Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kc. Ambon*. Vol. 5. Jurnal Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi Universitas Pattimura Ambon
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan. 2018. *Pengenalan Metode Penelitian Kualitatif*. New York: Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2017. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiantikai, Fenny. Rita. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Hall, James. A. 2016. *Accounting Information Systems (9th ed)*. Boston: Cengage Learning.
- Hary. 2019. *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kurjono. 2019. *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Rahmat Hidayat dan Ratna Sari Dewi 2020. *Pemeriksaan Akuntansi Auditing I*. Jakarta: Kencana
- Manan. 2018. *Pemahaman Sistem Pengendalian Intern, Asimetri, Informasi, Kompensasi Dan Kendali Religius Terhadap Pengungkapan Fraud Akuntansi oleh Akuntan Publik*. 19(2), 178–190. Jurnal Dinamika Sosial Budaya
- M, Melisa. 2018. *Pengendalian Internal dan Unsur-Unsur Pengendalian Internal (COSO)*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Meiryani. 2023. *Analysis of Internal Control and Fraud: A Case Study on Garuda Indonesia*. Vol. 6 No. Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia Research in Management and Accounting
- Mulia, Harry Krishna; R., M., Febrianto, dan R, K. 2017. *Pengaruh Moralitas*

*Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental.*

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Narsa, I. Made. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Standar Akuntansi Revisi Nomor 70 Tahun 2021 *Tentang Pertimbangan Atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan*
- Purnama, Sari, Ratna; dan Ardiana, Yulita. 2019. *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman*. Vol 22 Universitas PGRI Yogyakarta Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi.
- Priharta, Andry. 2018. *Setianingsih, Titik Agus, Rahayu, Dewi Puji, Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. Bogor: Inmedia.
- Rahmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangke Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Vol 2 (2). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi
- Rahmaniar, Ani. 2018. *Langkah Menyusun Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) untuk Perusahaan Dagang*. Bogor: Inmedia.
- Ridwan. 2019. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safuan. 2022. *Implementasi Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Kasus Fraud Pada Pengiriman Muatan Kapal Tanker (Studi Kasus Pada PT XYZ)*. volume 6 Nomor 2.
- Slamet, Pujiono, Dodik. 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah (Studi di Provinsi Maluku Utara)*. Universitas Jember Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Soleman, Rusman. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud*. Vol 17 Universitas Khairun Ternate Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu; dan Endiana, I. D. M. 2019. *Fraudulent Financial Statement*. Bandung: Noah Aletheia.

- Violita, Cindy. 2023. *Analisis Pengendalian Internal dalam Upaya Pencegahan Fraud pada Jasa Ekspedisi Lion Parcel Tanjungpinang*. Jurnal STIE Pembangunan Tanjungpinang
- Waromi, Juliana. 2024. *Evaluation of the Effectiveness of Internal Control Systems in Reducing Accounting Fraud in Financial Sector Companies. Vol. 2* Cenderawasih University Jayapura The Eastasouth Management and Business
- Wicandra, Ajeng Ayu. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Siklus Pendapatan untuk Operasional pada PT. Bina Baru Melanti Surabaya. Jurnal: STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya* (Repositori Stiamak Barunawati Surabaya)
- Y, Supriyatno. 2019. *Akuntansi Perusahaan Dagang*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Kadek. Rika. Purnama. 2020. *Analisis Pengendalian Internal dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi di Sektor Perhotelan. Vol: 11* Universitas Pendidikan Ganesha JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **Lampiran 1. Panduan Wawancara (Informan Biasa, Key Informan)**

Wawancara ditujukan untuk Pimpinan PT. Tedindo Jaya Mandiri, adapun wawancara ini tidak bertujuan mencari kesalahan dari pihak manapun, melainkan bertujuan untuk memperoleh informasi dan memenuhi tugas akhir pada penelitian skripsi dengan judul “Analisis Pengendalian Internal pada PT. Tedindo Jaya Mandiri”. Hasil wawancara ini akan di analisa berdasarkan kajian Ilmu Ekonomi sehingga bersifat ilmiah dalam penulisannya.

## **Lampiran 2. Hasil Wawancara**

### **Untuk Informan Biasa**

#### **Identitas Informan (Karyawan)**

##### **Identitas Responden No. 1**

Nama : Vina R1 (Vn)  
Umur : 19 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : S1 Akuntansi  
Jabatan : Purchasing  
Lama Bekerja : 3 bulan  
Alamat : JL. Ganet No. 15

#### **Pertanyaan dan Jawaban informan**

##### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Apakah selama ini ada dilakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang, dan jelaskan cara Anda melakukan pengawasan biaya operasional AC kapal tongkang tersebut agar tidak terjadi kecurangan?

Jawaban: Monitoring penggunaan BBM yang dikonsumsi.

1.b Jelaskan apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang Anda ketahui, termasuk dalam aturan perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Bahan bakar minyak, perbaikan kapal.

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional perusahaan yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban: Melakukan klarifikasi dan mendorong audit internal, membuat dokumen dan cek

2.a Menurut Anda, berapa kali audit internal harus dilakukan perusahaan dalam pengelolaan jasa kapal tongkang?

Jawaban: 1 bulan, 1 kali

2.b Apakah pada temuan audit sebelumnya, jika Anda menemukan masalah kecurangan (cargo, pencatatan tonase) maka apa yang akan dilakukan untuk memperbaikinya guna meningkatkan kualitas perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Mungkin kecurangan BBM yang dilakukan crew untuk mengambil minyak.

2.c Jelaskan, kegiatan apa saja yang Anda lakukan dalam pelaksanaan audit internal baik di kantor maupun di lapangan sehingga perusahaan Tedindo Jaya Mandiri berjalan lancar?

Jawaban: Identitas selisih/kejanggalan

3.a Apakah selama ini Anda sebagai karyawan, mendapatkan pelatihan bidang pengendalian internal untuk pengelolaan jasa kapal tongkang di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Sudah tetapi sebagian kurang paham, tetapi hanya pihak atasan yang paham dan audit sendiri.

3.b Apakah di perusahaan ini memiliki Tim Pengendali Internal sehingga dapat mengenali bentuk pelaporan akuntansi yang memiliki tanda-tanda kecurangan yang terjadi di perusahaan ini?

Jawaban: Melakukan audit berkala untuk tidak melakukan kecurangan.

3.c Jelaskan, apa saja bentuk kecurangan pelaporan akuntansi di perusahaan ini yang rentan, menurut Anda untuk diwaspadai pernah terjadi manipulasi dokumen dan data lain-lain?

Jawaban: Manipulasi dokumen perubahan logbook, perubahan angka BBM.

4.a Menurut Anda, bagaimana prosedur pengisian laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang yang sesuai di perusahaan jasa kapal tongkang Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Kumpul data operasional jenis barang, waktu pengiriman.

4.b Menurut Anda, apakah pernah ada pembayaran yang tidak sesuai dengan kontrak utama dari pengiriman barang (cargo) sehingga menunjukkan tanda-tanda terjadi kecurangan di perusahaan ini?

Jawaban: Kurang tahu.

4.c Jelaskan, darimana Anda dapat mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dan biaya yang dilaporkan tidak sesuai terkait biaya pengiriman Cargo kapal tongkang?

Jawaban: Analisis standar biaya, membandingkan dengan biaya/anggaran yang sudah di buat.

5.a Bagaimana prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan ke kapal tongkang yang ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan!

Jawaban: Pencocokan data dokumen draft summary, rekonsiliasi data cek ulang.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?

Jawaban: Tidak pernah melebihi, biasa 40 ton.

5.c Apakah pernah terjadi kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase pada laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?

Jawaban: Kurang tahu.

5.d Menurut Anda, apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?

Jawaban: Tidak.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi saat pengisian data muatan barang (Nikel, batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?

Jawaban: Audit untuk deteksi selisih, kejanggalan, kecocokan dengan dokumen muatan.

6.b Bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan di perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi (seperti ERP/Freight Management System) atau manual, mohon penjelasannya?

Jawaban: Crew catat jenis barang tonase timbangan, surat jalan

Manual: pencatatan di lapangan

Digital: tidak full erp.

6.c Menurut Anda selama ini, apakah sistem keuangan bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim dapat mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?

Jawaban: Ya, membantu meningkatkan pengawasan pengendalian internal.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem dapat mengatasi kecurangan tersebut?

Jawaban: Ya, membatasi akses sehingga tidak semua orang bisa mengubah data.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang ketika terjadinya manipulasi penggelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban: Akan bandingkan data lapangan dengan yang teli, operasional.

7.b Bagaimana cara Anda menginformasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Loading (BL) yang digelembungkan dari muatan barang tersebut?

Jawaban: Lapor ke atasan/tim audit sesuai SOP perusahaan untuk ditindaklanjuti.

7.c Menurut Anda, apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Dokumen tidak konsisten, berbeda angka, korupsi.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: PHK/surat teguran (SP 1-3)

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Harus menerapkan agar menghindari curi BBM, maka ada logbook pencatatan BBM.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban: Gunakan dipping tape, catat sisa BBM tangki.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Muatan nyata berbeda dari laporan (ketidaksesuaian), kurang pengawasan lapangan.

## **Identitas Responden No. 2**

Nama : Rina R2 (Rn)

Umur : 24 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMK

Jabatan : Accounting

Lama Bekerja : 3 tahun

Alamat : JL. Wiratno No. 05

## **Pertanyaan dan Jawaban informan**

### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Apakah selama ini ada dilakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang, dan jelaskan cara Anda melakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang tersebut agar tidak terjadi kecurangan?

Jawaban: Menurut saya, pengawasan biaya operasional kapal tongkang umumnya sudah dilakukan, namun perlu konsistensi agar mencegah kecurangan.

1.b Jelaskan apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang Anda ketahui, termasuk dalam aturan perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran untuk menjalankan kapal agar operasional berjalan lancar. Misal gaji crew, biaya perawatan kapal, biaya perbaikan tongkang

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional perusahaan yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban: Cara saya ya mengumpulkan bukti atas ketidaksesuaian, menahan proses/transaksi yang mencurigakan, melaporkan ke atasan sesuai SOP.

2.a Menurut Anda, berapa kali audit internal harus dilakukan perusahaan dalam pengelolaan jasa kapal tongkang?

Jawaban: 1 bulan 1x, ditambah audit mendadak jika ada kecurangan.

2.b Apakah pada temuan audit sebelumnya, jika Anda menemukan masalah kecurangan (cargo, pencatatan tonase) maka apa yang akan dilakukan untuk memperbaikinya guna meningkatkan kualitas perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Meningkatkan pengawasan lapangan, cek langsung dan audit rutin/mendadak.

2.c Jelaskan, kegiatan apa saja yang Anda lakukan dalam pelaksanaan audit internal baik di kantor maupun di lapangan sehingga perusahaan Tedindo Jaya Mandiri berjalan lancar?

Jawaban: Rekonsiliasi data untuk mencocokkan laporan keuangan dengan data lapangan terus analisis penyimpangan untuk mengidentifikasi selisih atau kegagalan.

3.a Apakah selama ini Anda sebagai karyawan, mendapatkan pelatihan bidang pengendalian internal untuk pengelolaan jasa kapal tongkang di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Ada, pelaksanaannya belum sepenuhnya rutin dan merata untuk semua karyawan karena ada berpendapat bahwa susah/ngeyel.

3.b Apakah di perusahaan ini memiliki Tim Pengendali Internal sehingga dapat mengenali bentuk pelaporan akuntansi yang memiliki tanda-tanda kecurangan yang terjadi di perusahaan ini?

Jawaban: Ada, tim ini ya bertujuan, menebah laporan keuangan dan operasional, mendeteksi tanda-tanda kecurangan, seperti selisih data, angka tidak wajar, atau dokumen tidak konsisten gitu.

3.c Jelaskan, apa saja bentuk kecurangan pelaporan akuntansi di perusahaan ini yang rentan, menurut Anda untuk diwaspadai pernah terjadi manipulasi dokumen dan data lain-lain?

Jawaban: Pengakuan pendapatan tidak sesuai, pendapatan dicatat tidak sesuai/manipulasi laporan keuangan juga bisa.

4.a Menurut Anda, bagaimana prosedur pengisian laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang yang sesuai di perusahaan jasa kapal tongkang Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Persetujuan atasan, karena jika tidak maka tidak akan jalan operasional tersebut tanpa ada ACC atau TTD, jika sudah laporan diperiksa dan di sahkan sebelum digunakan.

4.b Menurut Anda, apakah pernah ada pembayaran yang tidak sesuai dengan kontrak utama dari pengiriman barang (cargo) sehingga menunjukkan tanda-tanda terjadi kecurangan di perusahaan ini? Jawaban: Ketidaksesuaian pembayaran dengan kontrak perlu diawasi karena bisa mengarah pada kecurangan, sehingga perlu pengendalian internal yang ketat.

4.c Jelaskan, darimana Anda dapat mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dan biaya yang dilaporkan tidak sesuai terkait biaya pengiriman Cargo kapal tongkang?

Jawaban: Membandingkan laporan dengan bukti transaksi invoice, nota, dan bukti pembayaran asli.

5.a Bagaimana prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan ke kapal tongkang yang ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan!

Jawaban: Input ke logbook harian memuat jenis barang, tonase, waktu, dan kapal, verifikasi oleh pengawas, dicek kesesuaian dengan kondisi lapangan, pencocokan dengan dokumen.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?

Jawaban: Tidak pernah lebih kapasitas karena jika lebih bisa tenggelam dan rugi, biasa angkut ya 10-30 ton.

5.c Apakah pernah terjadi kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase pada laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?

Jawaban: Menurut saya, praktik mark-up tonase bisa saja terjaji jika pengendalian internal lemah, namun itu tidak dibenarkan.

5.d Menurut Anda, apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?

Jawaban: Gak, karena jika ada dua laporan dengan angka berbeda, itu merupakan indikasi manipulasi dan lemahnya pengendalian internal.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi saat pengisian data muatan barang (Nikel, batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?

Jawaban: Biasa guna sistem manual karena orang lapangan pakai manual catat, terus monitoring deteksi apakah ada orang.

6.b Bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan di perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi (seperti ERP/Freight Management System) atau manual, mohon penjelasannya?

Jawaban: Data muatan di lapangan, crew catat jenis barang dan tonase dari timbangan, input ke logbook/dokumen surat jalan/delivery order.

6.c Menurut Anda selama ini, apakah sistem keuangan bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim dapat mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?

Jawaban: Menurut saya ya, sistem keuangan sangat membantu dalam mengawasi jumlah dan jenis muatan agar mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem dapat mengatasi kecurangan tersebut?

Jawaban: Menurut saya sistem (digital/keuangan) dapat membantu mengatasi perbedaan data, tetapi tidak bisa sepenuhnya menghilangkan kecurangan tanpa pengawasan langsung, sistem membantu karena mendeteksi selisih otomatis antara data lapangan dan laporan.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang ketika terjadinya manipulasi penggelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban: Ngawas/kontrol input oleh crew, verifikasi operasional, approval atasan.

7.b Bagaimana cara Anda menginformasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Loading (BL) yang digelembungkan dari muatan barang tersebut?

Jawaban: Selisih dikonfirmasi melalui laporan resmi dengan bukti, analisis, dan laporan agar manipulasi muatan dapat segera diketahui oleh atasan dan ditindaklanjuti.

7.c Menurut Anda, apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Dokumen tidak konsisten, logbook, surat jalan, dan billing berbeda angka.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Pemotongan gaji atau skorsing, untuk pelanggaran sedang, PHK jika pelanggaran berat.

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Menurut saya, perusahaan biasanya menerapkan pengendalian internal untuk mencegah kecurangan dalam pengisian BBM kapal tongkang. Bentuk pengendalian yang umum. Pencatatan penggunaan BBM secara rutin (logbook), approve atasan.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban: Dipping sebelum dan sesudah pengisian memastikan jumlah BBM akurat, mencegah kecurangan, dan menjamin kapal siap berlayar.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Bukti pendukung manipulasi muatan barang, selisih tonase-perbedaan antara draft survey, timbangan, dan laporan crew. Ya karena, kurangnya pengawasan di lapangan secara ketat.

### **Identitas Responden No. 3**

Nama : Jennifer R3 (Jf)  
Umur : 21 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : S1 Akuntansi  
Jabatan : Admin  
Lama Bekerja : 2 tahun  
Alamat : JL. Potong Lembu No. 52

### **Pertanyaan dan Jawaban informan**

#### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Apakah selama ini ada dilakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang, dan jelaskan cara Anda melakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang tersebut agar tidak terjadi kecurangan?

Jawaban: Menurut saya, pengawasan biaya operasional umumnya sudah dilakukan, tapi perlu konsisten agar cegah kecurangan, biasanya saya cara cegahanya yaitu verifikasi bukti transaksi seperti cek invoice, nota, dan bukti pembayaran.

1.b Jelaskan apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang Anda ketahui, termasuk dalam aturan perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Biaya perbaikan kapal, biaya bongkar muatan.

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional perusahaan yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban: Cek data, lapor ke atasan cek lebih detail.

2.a Menurut Anda, berapa kali audit internal harus dilakukan perusahaan dalam pengelolaan jasa kapal tongkang?

Jawaban: Minimal 2-4x agar minim terjadi kecurangan.

2.b Apakah pada temuan audit sebelumnya, jika Anda menemukan masalah kecurangan (cargo, pencatatan tonase) maka apa yang akan dilakukan untuk memperbaikinya guna meningkatkan kualitas perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Memperketat prosedur pencatatan, investigasi penyebab kecurangan. Peningkatan kontrol.

2.c Jelaskan, kegiatan apa saja yang Anda lakukan dalam pelaksanaan audit internal baik di kantor maupun di lapangan sehingga perusahaan Tedindo Jaya Mandiri berjalan lancar?

Jawaban: Rekonsiliasi, mencocokkan laporan tersebut apakah sama, kadang cek transaksi lainnya juga.

3.a Apakah selama ini Anda sebagai karyawan, mendapatkan pelatihan bidang pengendalian internal untuk pengelolaan jasa kapal tongkang di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Pernah, tetapi rumit, juga perlu ditingkat lagi agar benar memahami pengendalian internal tersebut.

3.b Apakah di perusahaan ini memiliki Tim Pengendali Internal sehingga dapat mengenali bentuk pelaporan akuntansi yang memiliki tanda-tanda kecurangan yang terjadi di perusahaan ini?

Jawaban: Ada, manajemen keuangan, agar perusahaan dijauhkan dengan adanya kecurangan tersebut.

3.c Jelaskan, apa saja bentuk kecurangan pelaporan akuntansi di perusahaan ini yang rentan, menurut Anda untuk diwaspadai pernah terjadi manipulasi dokumen dan data lain-lain?

Jawaban: Pengakutan pendapatan tidak sesuai, pengeluaran yang sebenarnya tidak ada, markup biaya-biaya

4.a Menurut Anda, bagaimana prosedur pengisian laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang yang sesuai di perusahaan jasa kapal tongkang Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Mengumpulkan data tonase, jenis barang, rute, catat biaya secara rinci.

4.b Menurut Anda, apakah pernah ada pembayaran yang tidak sesuai dengan kontrak utama dari pengiriman barang (cargo) sehingga menunjukkan tanda-tanda terjadi kecurangan di perusahaan ini? Jawaban: Bisa saja terjadi, baik karena segi kesalahan administrasi/indikasi kecurangan.

4.c Jelaskan, darimana Anda dapat mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dan biaya yang dilaporkan tidak sesuai terkait biaya pengiriman Cargo kapal tongkang?

Jawaban: Analisis standar biaya, membanding dengan biaya nornal/anggaran, cek kelengkapan dokumen yang wajar/tidak manipulasi.

5.a Bagaimana prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan ke kapal tongkang yang ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan!

Jawaban: Input logbook harian, dicatat berdasarkan berat muatan, perhitungan biaya dari nota.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?

Jawaban: Kurang tahu karena tidak dilapangan, biasa 20-30 ton.

5.c Apakah pernah terjadi kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase pada laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?

Jawaban: Bisa saja terjadi, jika angka dilebihkan dari realisasi, hasil timbang diubah.

5.d Menurut Anda, apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?

Jawaban: Kurang tahu, tapi jika 2 laporan dengan angka berbeda maka terjadinya manipulasi.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi saat pengisian data muatan barang (Nikel, batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?

Jawaban: Cocokan data survey draft (verifikasi), penyusunan laporan keuangan.

6.b Bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan di perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi (seperti ERP/Freight Management System) atau manual, mohon penjelasannya?

Jawaban: Mengacu hasil timbangan, pengawasan verifikasi, belum full erp.

6.c Menurut Anda selama ini, apakah sistem keuangan bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim dapat mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?

Jawaban: Bisa, agar mencegah kesalahan kirim/kelebihan.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem dapat mengatasi kecurangan tersebut?

Jawaban: Dapat membantu mengatasi tetapi tidak sepenuhnya, tetap perlu audit internal rutin.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang ketika terjadinya manipulasi penggelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban: Sistem tracking, dokumentasi (bukti).

7.b Bagaimana cara Anda menginformasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Loading (BL) yang digelembungkan dari muatan barang tersebut?

Jawaban: Catat perbedaan angka tonase secara jelas, koreksi data, agar segera diketahui dan ditindaklanjuti.

7.c Menurut Anda, apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Ketidaksesuaian kondisi fisik (muatan nyata tidak sesuai laporan), keuntungan sendiri.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Tindakan hukum.

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Ya, harus ada pengawasan saat isi BBM, dan persetujuan otoritas.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban: Catat total BBM setelah pengisian untuk memastikan itu akurat.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Selisih tonase beda antara draft survey, timbangan, dan laporan crew.

#### **Identitas Responden No. 4**

Nama : Iwan R4 (Iw)

Umur : 30 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1 Manajemen

Jabatan : Operasional

Lama Bekerja : 1 tahun

Alamat : JL. DI Panjaitan No. 53

#### **Pertanyaan dan Jawaban informan**

##### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Apakah selama ini ada dilakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang, dan jelaskan cara Anda melakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang tersebut agar tidak terjadi kecurangan?

Jawaban: Audit internal untuk deteksi sejak dini.

1.b Jelaskan apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang Anda ketahui, termasuk dalam aturan perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Biaya bongkar muat, bahan bakar minyak.

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional perusahaan yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban: Menahan proses/transaksi curigakan, lapor atasan untuk mengecek lebih dalam.

2.a Menurut Anda, berapa kali audit internal harus dilakukan perusahaan dalam pengelolaan jasa kapal tongkang?

Jawaban: 1 tahun lakukan cek 12 kali.

2.b Apakah pada temuan audit sebelumnya, jika Anda menemukan masalah kecurangan (cargo, pencatatan tonase) maka apa yang akan dilakukan untuk memperbaikinya guna meningkatkan kualitas perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Memperketat prosedur pencatatan tonase.

2.c Jelaskan, kegiatan apa saja yang Anda lakukan dalam pelaksanaan audit internal baik di kantor maupun di lapangan sehingga perusahaan Tedindo Jaya Mandiri berjalan lancar?

Jawaban: Mencocokkan laporan keuangan dengan data lapangan.

3.a Apakah selama ini Anda sebagai karyawan, mendapatkan pelatihan bidang pengendalian internal untuk pengelolaan jasa kapal tongkang di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Ada bagian akuntansi saja.

3.b Apakah di perusahaan ini memiliki Tim Pengendali Internal sehingga dapat mengenali bentuk pelaporan akuntansi yang memiliki tanda-tanda kecurangan yang terjadi di perusahaan ini?

Jawaban: Umumnya memiliki yang bertugas untuk awasi lapangan

3.c Jelaskan, apa saja bentuk kecurangan pelaporan akuntansi di perusahaan ini yang rentan, menurut Anda untuk diwaspadai pernah terjadi manipulasi dokumen dan data lain-lain?

Jawaban: Pengeluaran yang seharusnya tidak claim seperti biaya perjalanan dinas tapi untuk pribadi claim perusahaan.

4.a Menurut Anda, bagaimana prosedur pengisian laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang yang sesuai di perusahaan jasa kapal tongkang Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Mencatat biaya secara rinci seperti BBM, dan bongkar muat.

4.b Menurut Anda, apakah pernah ada pembayaran yang tidak sesuai dengan kontrak utama dari pengiriman barang (cargo) sehingga menunjukkan tanda-tanda terjadi kecurangan di perusahaan ini? Jawaban: Kemungkinan kecil ada.

4.c Jelaskan, darimana Anda dapat mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dan biaya yang dilaporkan tidak sesuai terkait biaya pengiriman Cargo kapal tongkang?  
Jawaban: Memakan selisih antara kondisi nyata dan laporan.

5.a Bagaimana prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan ke kapal tongkang yang ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan!  
Jawaban: Catat tonase berdasarkan hasil timbang, memuat jenis barang.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?  
Jawaban: Kisaran 10-30 ton.

5.c Apakah pernah terjadi kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase pada laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?  
Jawaban: Tidak dibenarkan, namun ada, angka melebihkan realisasi.

5.d Menurut Anda, apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?  
Jawaban: Tidak.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi saat pengisian data muatan barang (Nikel, batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?  
Jawaban: Mengacu pada hasil timbang/dokumen muatan.

6.b Bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan di perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi (seperti ERP/Freight Management System) atau manual, mohon penjelasannya?  
Jawaban: Data muatan barang, logbook, serah operasional, sistem manual lapangan.

6.c Menurut Anda selama ini, apakah sistem keuangan bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim dapat mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?  
Jawaban: Ya membantu mengurangi salah pencatatan.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem dapat mengatasi kecurangan tersebut?  
Jawaban: Dapat membantu, tidak sepenuhnya, tetap perlu audit rutin.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang ketika terjadinya manipulasi penggelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?  
Jawaban: Gunakan bukti pendukung, dokumentasi.

7.b Bagaimana cara Anda menginformasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Loading (BL) yang digelembungkan dari muatan barang tersebut?

Jawaban: Ke atasan/kepala operasional.

7.c Menurut Anda, apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Mungkin muatan nyata tidak sesuai, karena keuntungan pribadi.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Pemutusan hubungan kerja.

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Pengawasan langsung saat isi BBM, audit berkala.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban: Bandingkan jumlah awal + isi dengan hasil akhir.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Dokumen tidak konsisten, berbeda angka.

#### **Identitas Responden No. 5**

Nama : Ramses Bogar R5 (Rb)

Umur : 31 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMK

Jabatan : Operasional

Lama Bekerja : 2 tahun

Alamat : JL. Wiratno No. 102

#### **Pertanyaan dan Jawaban informan**

##### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Apakah selama ini ada dilakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang, dan jelaskan cara Anda melakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang tersebut agar tidak terjadi kecurangan?

Jawaban: Ya, pengawasan biaya operasional kapal tongkang memang seharusnya dilakukan secara rutin dalam praktik yang baik dan berikut penjelasan cara melakukan pengawasan yang efektif yaitu: Penyusunan anggaran (budgeting)

yang jelas, monitoring konsumsi BBM (paling krusial), digitalisasi dan sistem tracking, audit berkala (internal dan eksternal), dan pengawasan sparepart dan maintenance.

1.b Jelaskan apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang Anda ketahui, termasuk dalam aturan perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban:

- a. Biaya bahan bakar, biasanya ada standar konsumsi BBM/jam dan batas toleransi selisih (variance)
- b. Biaya awak kapal, meliputi gaji pokok, uang makan, tunjangan, dan asuransi (crew)
- c. Biaya perawatan dan perbaikan, meliputi sparepart mesin, servis rutin, perbaikan darurat.
- d. Biaya pelabuhan dan navigasi, meliputi biaya standar, jasa pandu dan tunda, biaya labuh dan administrasi pelabuhan
- e. Biaya logistik dan konsumsi kapal, meliputi makanan dan minuman crew, air tawar, dan perlengkapan dapur
- f. Biaya asuransi, meliputi asuransi kapal, asuransi tanggungjawab, dan asuransi crew.

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional perusahaan yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban:

- a. Verifikasi dan validasi data
- b. Kumpulkan bukti
- c. Analisis pada kecurangan
- d. Laporkan ke atasan/manajemen
- e. Audit/investigasi internal
- f. Tindakan korektif

2.a Menurut Anda, berapa kali audit internal harus dilakukan perusahaan dalam pengelolaan jasa kapal tongkang?

Jawaban: 1 tahun dilakukan 2 kali.

2.b Apakah pada temuan audit sebelumnya, jika Anda menemukan masalah kecurangan (cargo, pencatatan tonase) maka apa yang akan dilakukan untuk memperbaikinya guna meningkatkan kualitas perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban:

- a. Validasi temuan audit
- b. Investigasi akar masalah
- c. Tindakan terhadap pelaku
- d. Perbaikan sistem
- e. Penguatan fungsi audit dan control
- f. Training dan awareness karyawan.

2.c Jelaskan, kegiatan apa saja yang Anda lakukan dalam pelaksanaan audit internal baik di kantor maupun di lapangan sehingga perusahaan Tedindo Jaya Mandiri berjalan lancar?

Jawaban:

- a. Kegiatan audit internal di kantor: Perencanaan audit, review dokumen dan administrasi, analisis data dan identifikasi risiko, evaluasi kepatuhan SOP, dan wawancara (review).
- b. Kegiatan audit internal di lapangan: Inspeksi fisik kapal, verifikasi konsumsi BBM, observasi proses operasional, cross-check data lapangan, wawancara crew kapal, dan spot check (inspeksi mendadak).

3.a Apakah selama ini Anda sebagai karyawan, mendapatkan pelatihan bidang pengendalian internal untuk pengelolaan jasa kapal tongkang di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Pernah, namun pelatihan tersebut agak rumit dan perlu untuk memahami agar fraud tersebut tidak akan terjadi lagi.

3.b Apakah di perusahaan ini memiliki Tim Pengendali Internal sehingga dapat mengenali bentuk pelaporan akuntansi yang memiliki tanda-tanda kecurangan yang terjadi di perusahaan ini?

Jawaban: Ada, biasanya di manajemen keuangan.

3.c Jelaskan, apa saja bentuk kecurangan pelaporan akuntansi di perusahaan ini yang rentan, menurut Anda untuk diwaspadai pernah terjadi manipulasi dokumen dan data lain-lain?

Jawaban: Pendapatan yang tidak sesuai, pengeluaran yang seharusnya tidak ada, dan markup biaya-biaya.

4.a Menurut Anda, bagaimana prosedur pengisian laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang yang sesuai di perusahaan jasa kapal tongkang Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Mengumpulkan data tonase, jenis barang, rute, dan catat biaya secara detail.

4.b Menurut Anda, apakah pernah ada pembayaran yang tidak sesuai dengan kontrak utama dari pengiriman barang (cargo) sehingga menunjukkan tanda-tanda terjadi kecurangan di perusahaan ini? Jawaban: Bisa saja terjadi, karena kesalahan dalam administrasi keuangan.

4.c Jelaskan, darimana Anda dapat mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dan biaya yang dilaporkan tidak sesuai terkait biaya pengiriman Cargo kapal tongkang?

Jawaban: Analisis standar biaya, membandingkan dengan biaya normal/anggaran, cek kelengkapan dokumen yang wajar atau tidak manipulasi.

5.a Bagaimana prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan ke kapal tongkang yang ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan!

Jawaban: Rekapitulasi harian, dicatat berdasarkan berat muatan, perhitungan biaya dari nota, verifikasi dan cross-check.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?

Jawaban: Saya kurang tahu, tapi biasanya ada terdapat 20-30 ton.

5.c Apakah pernah terjadi kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase pada laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?

Jawaban: Bisa saja terjadi kalau nominalnya dilebihkan dari nominal normal dan hasil timbang diubah.

5.d Menurut Anda, apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?

Jawaban: Kurang tahu, tapi jika pada 2 laporan tersebut dengan nominal berbeda, maka itu adalah manipulasi.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi saat pengisian data muatan barang (Nikel, batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?

Jawaban:

- a. Integrasi sistem
- b. Validasi berlapis
- c. Penggunaan alat ukur terstandarisasi
- d. Rekonsiliasi berkala.

6.b Bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan di perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi (seperti ERP/Freight Management System) atau manual, mohon penjelasannya?

Jawaban:

- a. Pengumpulan data muatan (operasional)
- b. Input ke sistem terintegrasi
- c. Verifikasi dan approval
- d. Pencatatan keuangan
- e. Rekonsiliasi.

6.c Menurut Anda selama ini, apakah sistem keuangan bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim dapat mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?

Jawaban: Secara prinsip, sistem keuangan sendiri tidak cukup untuk mengawasi jumlah dan jenis muatan barang secara langsung, karena sistem keuangan. Fokus pada pencatatan nilai transaksi, bukan fisik barang. Namun, jika terintegrasi

dengan sistem operasional/logistik, sistem keuangan bisa berperan besar dalam mencegah kesalahan kirim/kelebihan muatan.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem dapat mengatasi kecurangan tersebut?

Jawaban: Menurut pengalaman saya, sistem tersebut bisa membantu mengatasi kecurangan. Namun masih memerlukan audit internal secara rutin.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang ketika terjadinya manipulasi penggelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban:

- a. Integrasi data timbangan dan sensor
- b. Cross-check dokumen
- c. Rekonsiliasi dan analitik
- d. Sanksi administratif.

7.b Bagaimana cara Anda menginformasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Loading (BL) yang digelembungkan dari muatan barang tersebut?

Jawaban:

- a. Ambil data draft survey yang valid
- b. Kumpulkan data bill of lading
- c. Lakukan rekonsiliasi awal
- d. Cross-check dengan data tambahan
- e. Analisis pola dan anomali.

7.c Menurut Anda, apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Ada terdapat ketidaksesuaian kondisi fisik (muatan nyatanya tidak sesuai dengan laporan tersebut) demi keuntungan pribadi.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Sanksi administratif berupa hubungan PHK dan tindakan hukum.

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Iya, namun harus ada pengawasan saat pengisian BBM kapal tongkang dan ada terdapat audit berkala.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban: Persiapan sebelum dipping, pengecekan sebelum pengisian, selama pengisian, dan pengecekan setelah pengisian, serta dokumentasi dan verifikasi.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Bukti pendukung dari terjadinya manipulasi muatan berupa selisih fisik vs dokumen, audit dan inspeksi, logistik dan tracking data, dan analisis forensik. Penyebab terjadinya manipulasi yaitu: Kontrol dan pengawasan yang lemah, motif keuangan, dan masalah ekonomi.

### **Identitas Informan (Crew)**

#### **Identitas Responden No. 6**

Nama : Sajali R6 (Sj)

Umur : 55 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1 Teknik

Jabatan : KKM

Lama Bekerja : 1 tahun

Alamat : JL. Pramuka Gg. Nias No. 10

### **Pertanyaan dan Jawaban informan**

#### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Menurut Anda, apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang harus diawasi agar tidak terjadi kecurangan sesuai aturan perusahaan jasa pelayaran?

Jawaban: Bentuk biaya operasional yang harus diawasi meliputi: Bahan bakar dan pelumas, upah dan honor, crew, perawatan dan perbaikan kapal, biaya administrasi dan dokumentasi, biaya pengangkutan dan logistik, biaya asuransi, biaya peralatan dan konsumables, biaya penyimpanan dan parkir, dan biaya lain-lain.

1.b Jelaskan apa saja tindakan langsung yang anda ambil jika melihat adanya kecurangan biaya operasional pada saat proses pemuatan barang berlangsung?

Jawaban: Berikut adalah langkah-langkah yang akan saya lakukan. Segera menghentikan proses pemuatan, mengamankan bukti dan data, melaporkan kepada pihak berwenang di perusahaan, melakukan investigasi awal di tempat, menghentikan/mengganti pihak terkait jika diperlukan, mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan, dan mendokumentasikan semua tindakan dan temuan

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional muat barang yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban: Jika saya ketemu adanya kecurangan pada administrasi, saya akan ambil langkah-langkah berikut: Mengumpulkan bukti dan data yang valid, melakukan verifikasi di lapangan, melaporkan temuan kepada pihak berwenang, mengambil tindakan pencegahan sementara, melakukan investigasi internal, mencatat dan dokumentasi, menegakkan sanksi sesuai kebijakan, mengimplementasikan tindakan perbaikan, dan memberikan edukasi dan kesadaran kepada tim

2.a Selama ini menurut Anda, apakah pihak perusahaan turun langsung melakukan audit internal terkait pengendalian cargo tonase angkut kapal tongkang di lapangan?

Jawaban: Biasanya, perusahaan yang menerapkan pengendalian internal yang ketat akan melakukan audit internal secara rutin dan langsung di lapangan termasuk. Audit lapangan oleh tim internal, pengawasan langsung oleh manajemen, dan penggunaan sistem pengendalian dan pelaporan otomatis. Namun, di beberapa perusahaan pengawasan dan audit mungkin masih bersifat semi otomatis/bergantung pada laporan. Jadi, secara umum, perusahaan yang bertanggungjawab dan profesional biasanya melakukan audit internal secara langsung dan rutin di lapangan.

2.b Siapa saja yang bertanggungjawab dalam melakukan audit tonase angkut kapal tongkang tersebut, dan berapa kali dilakukan audit internal, mohon penjelasannya?

Jawaban: Dalam konteks pengauditan tonase angkut kapal tongkang, tanggungjawab utama biasanya berada pada beberapa pihak terkait di dalam perusahaan, yaitu: Tim audit internal, operasional dan supervisi lapangan, petugas muat dan bongkar, dan tim pengawas dan pengendalian mutu.

2.c Menurut Anda, apa saja bentuk kecurangan dalam pengendalian cargo tonase angkut kapal tongkang yang sulit diperbaiki petugas crew agar perusahaan jasa pelayaran tetap berkualitas?

Jawaban: Bentuk-bentuk kecurangan tersebut meliputi: Manipulasi timbangan muatan, penyimpangan, muatan di tempat tersembunyi, pengalihan muatan, pemalsuan dokumen, overloading tidak terdeteksi, pengurangan muatan secara ilegal, kecurangan dalam penghitungan volume, dan penggunaan alat timbang tidak standar.

3.a Menurut Anda, apakah selama ini pihak perusahaan ada memberikan pelatihan bidang pengendalian internal untuk mengetahui bentuk pelaporan manipulasi dari tanda-tanda kecurangan tonase angkut di pelabuhan?

Jawaban: Secara umum tingkat pemberian pelatihan bidang pengendalian internal oleh perusahaan kepada pihak terkait di pelabuhan, termasuk petugas/crew, mengenai identifikasi tanda-tanda kecurangan manipulasi tonase angkut masih belum memadai/belum optimal. Alasannya: Kurangnya kesadaran, fokus pada operasional teknis, minimnya sistem pengawasan terintegrasi, ketidakpastian anggaran dan sumber daya, dan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda manipulasi.

3.b Menurut Bapak, apakah perusahaan ada membentuk tim pengendali internal dari kegiatan muatan sesuai tonase angkut, dan bagaimana cara Anda dapat mengenali bahwa terjadi tanda-tanda manipulasi kecurangan tonase angkut dari data laporan yang diberikan crew?

Jawaban: Secara umum, keberadaan tim pengendalian internal khusus yang fokus pada kegiatan muatan sesuai tonase angkut belum selalu diimplementasikan secara optimal di semua perusahaan pelayaran. Namun idealnya, perusahaan harus membentuk tim/unit pengendalian internal, yang bertugas melakukan monitoring, audit, dan verifikasi data muatan untuk memastikan keakuratan dan integritas data. Cara mengenali tanda-tanda manipulasi kecurangan tonase dari data laporan crew yaitu: Perbedaan signifikan antara data dan realitas, polanya tidak konsisten, data yang tidak masuk akal, dokumen tidak sinkron, tanggal dan waktu pengukuran tidak konsisten, perubahan data tanpa penjelasan, dan penggunaan data historis untuk mengidentifikasi anomali.

4.a Bagaimana cara Anda memberikan laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang sesuai dengan jenis barang tercatat di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu: Pengumpulan data-data barang dan pengiriman, identifikasi jenis barang, pengumpulan data biaya pengiriman, penghitungan biaya berdasarkan jenis barang, penyusunan laporan, penggunaan sistem atau software, verifikasi dan validasi data, penyajian laporan.

4.b Apakah Anda mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dengan biaya yang dilaporkan crew tidak sesuai dengan biaya pengiriman cargo kapal tongkang?

Jawaban: Ya, ada perbedaan antara biaya riil dan biaya yang dilaporkan crew dalam konteks pengiriman cargo kapal tongkang. Perbedaan umumnya adalah: Lebih akurat karena didasarkan pada bukti pembayaran dan pencatatan resmi, perbedaan potensial: Laporan crew bisa jadi tidak sesuai karena adanya kesalahan pencatatan, biaya tambahan yang tidak dilaporkan, pengaruh terhadap laporan keuangan: Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan perbedaan dalam laporan keuangan dan analisis biaya, yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan.

5.a Apakah Anda mengetahui prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan barang ke kapal tongkang yang telah ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan?

Jawaban: Secara umum, prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan barang ke kapal tongkang biasanya mengikuti langkah-langkah berikut: Persiapan dan pemeriksaan awal, pencatatan data awal, pengukuran muatan saat pengangkutan, pencatatan tonase harian, verifikasi dan validasi data, dan pelaporan dan dokumentasi.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?

Jawaban: Untuk rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck ada seberat 20-40kg. Dan untuk pertanyaan apakah pernah melebihi kapasitas tersebut, saya kurang tahu.

5.c Apakah crew dapat mengambil kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase sesuai laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?

Jawaban: Kebijakan terkait volume tonase harus mengikuti prosedur dan persetujuan dari manajemen atau bagian teknis yang bertanggungjawab. Namun dalam praktik tertentu ada beberapa kondisi di mana crew mungkin melakukan penyesuaian/tindakan yang berkaitan dengan laporan volume, berikut adalah kemungkinan terjadinya: Penyesuaian data karena kesalahan pengukuran, rekonsiliasi data setelah pemeriksaan ulang, koreksi atas kesalahan input data, dari pengajuan kenaikan volume untuk keperluan administratif.

5.d Menurut Anda apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?

Jawaban: Dalam praktik perusahaan, memang cukup umum untuk memiliki dua versi laporan terkait data dan informasi yang sama, yaitu satu untuk keperluan internal dan satu lagi untuk keperluan eksternal seperti pelanggan/pihak ketiga.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi oleh crew saat pengisian data muatan barang (Nikel batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?

Jawaban: Untuk memastikan sistem pencatatan laporan keuangan terawasi secara efektif oleh crew saat pengisian data muatan barang seperti nikel dan batubara, diperlukan pendekatan yang terintegrasi, disiplin prosedur, dan pengawasan yang ketat.

6.b Menurut Anda, bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan barang yang akan dimuat dalam cargo kapal tokang dari perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi atau manual, mohon penjelasannya?

Jawaban: Berikut adalah gambaran alur pencatatan tersebut dan rekomendasi penggunaan sistem digital terintegrasi/manual: Persiapan data muatan, verifikasi data di lapangan, input data ke sistem terpusat, pengolahan data dan pencatatan keuangan, pengeluaran dan penerimaan biaya, dan pelaporan dan dokumentasi.

6.c Menurut Anda dengan sistem keuangan digital bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim sehingga mampu mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?

Jawaban: Ya, sistem keuangan digital dapat sangat membantu dalam mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim, sehingga mampu mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, Jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem pencatatan secara digital dapat menanggapi kecurangan muatan tersebut?

Jawaban: Berdasarkan pengalaman dan pemahaman saya, sistem pencatatan secara digital memang memiliki potensi besar untuk mengurangi dan mengatasi perbedaan data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan, termasuk dalam hal kecurangan muatan. Berikut penjelasan detailnya: Kemampuan sistem digital dalam mengatasi perbedaan data dan kecurangan muatan meliputi data otomatis dan real time, integrasi dengan sensor dan teknologi pendukung, audit trail dan jejak digital, pengawasan dan validasi otomatis, dan penggunaan data pendukung.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang di lapangan ketika terjadinya manipulasi pengelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban: Penggunaan sensor berat dan timbang otomatis, monitoring GPS dan data lokasi, pengawasan melalui kamera dan CCTV, audit dan verifikasi fisik secara berkala, penggunaan sistem digital terintegrasi, pengawasan oleh petugas independen, implementasi prosedur keamanan dan pengendalian internal, dan penggunaan teknologi blockchain (opsional)

7.b Bagaimana cara Anda mengonfirmasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Lading (BL) sehingga terjadi pengelembungan muatan barang tersebut?

Jawaban: Periksa data draft survey dan hasil survey fisik, bandingkan data draft survey dengan data fisik di lapangan, periksa data bill of lading, menganalisis perbedaan dan selisih, audit dan verifikasi data pendukung, lakukan investigasi lapangan dan kroscek, gunakan teknologi pendukung, dan tindak lanjut dan pengambilan keputusan.

7.c Apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan yang Anda laporkan pada perusahaan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat terjadi, mohon penjelasannya?

Jawaban: Bentuk-bentuk bukti pendukung yaitu: Dokumen draft survey dan laporan survey fisik, bill of lading dan dokumen pengangkutan, rekaman CCTV dan foto dokumentasi, data sensor dan timbang otomatis, laporan inspeksi dan audit internal, dan keterangan saksi dan petugas lapangan. Penyebab manipulasi terjadi yaitu motivasi ekonomi dan keuntungan personal, keterbatasan pengawasan dan sistem pengendalian yang lemah, tekanan dari pihak tertentu, dan kurangnya kesadaran dan etika petugas.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Sanksi yang diberikan perusahaan terkait terjadinya manipulasi data muatan barang yang dilakukan oleh crew atau karyawan biasanya berupa pernyataan atau keterangan dan individu yang memiliki pengetahuan langsung atau dekat dengan kejadian tersebut.

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang? Jawaban: Menurut pendapat saya, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan control internal yang efektif guna mencegah terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak (BBM) kapal tongkang. Namun jika di lapangan ada melakukan manipulasi data, tidak ada yang memperhatikannya.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban:

- a. Prosedur pengecekan fisik (dipping) sebelum pengisian: Persiapan alat dan tempat pengukuran, pembersihan dan pemeriksaan alat pengukur, pengukuran awal (dipping) di tangki kapal, dokumentasi pembacaan awal.
- b. Prosedur pengecekan fisik (dipping) setelah pengisian: Pengukuran ulang (dipping) setelah pengisian, perbandingan data sebelum dan sesudah, verifikasi dan dokumentasi, dan penyimpanan data dan laporan.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Bukti-bukti pendukung terjadinya manipulasi data muatan barang: Audit dan pemeriksaan intern, rekaman CCTV dan bukti visual, laporan perbedaan volume, kendala teknis dan data tidak konsisten, pengakuan dari saksi atau petugas. Penyebab manipulasi yaitu: Kelemahan sistem pengendalian internal, motivasi ekonomi, kurangnya pengawasan dan supervisi, tekanan dari pihak eksternal/internal, ketidaktepatan penggunaan teknologi, dan faktor budaya dan etika kerja.

8.d Jelaskan, apa saja tanggung jawa crew di lapangan selain memastikan muatan barang (Nikel, Batubara) agar tidak terjadinya kecurangan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Pengawasan proses pengisian muatan, penerapan prosedur keamanan dan keselamatan, dokumentasi dan pencatatan, pelaporan dan komunikasi, pemeliharaan dan pengawasan alat, pengawasan terhadap keamanan barang dan lingkungan, mengikuti prosedur pemeriksaan fisik (dipping), dan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan perusahaan.

8.e Bagaimana Anda mengatur koordinasi antara crew tugboat dan tim loading di Pelabuhan sebelum kapal berangkat, mohon penjelasannya?

Jawaban: Rapat koordinasi pra-operasi, penerapan tugas dan tanggungjawab pemeriksaan peralatan dan dokumen, penentuan jadwal dan urutan kerja, komunikasi selama operasi, pemeriksaan keselamatan dan prosedur darurat, monitoring dan pengawasan, evaluasi dan feedback.

8.f Apa tindakan langsung yang Anda ambil jika melihat adanya kecurang pada saat proses pemuatan barang berlangsung?

Jawaban: Melaporkan kejadian tersebut kepada petugas/pengawas yang bertanggungjawab, menghentikan sementara proses pemuatan barang jika memungkinkan, mengumpulkan bukti berupa foto, catatan, atau saksi yang melihat kejadian tersebut, menunggu instruksi dari pihak berwenang/manajemen terkait langkah tindak lanjut yang harus diambil, dan menjaga sikap profesional dan tidak melakukan tindakan yang dapat memperkeruh keadaan.

8.g Menurut pendapat Anda bagaimana prosedur dalam melakukan pre-loading survey pada tongkang guna memastikan hatch cover dan dinding tongkang layak muat?

Jawaban: Persiapan dokumen dan informasi, pemeriksaan visual awal, pemeriksaan fisik dan pengukuran, pemeriksaan fungsi dan kunci, pengujian beban, dokumen, dan laporan, persetujuan dan tanda tangan, dan tindakan perbaikan jika diperlukan.

8.h Bagaimana cara Anda memastikan draft survey yang dilakukan oleh surveyor independen bersifat akurat sebelum tongkang berangkat?

Jawaban: Verifikasi kredensial surveyor, review laporan draft survey secara teliti, cross-check data dengan dokumentasi dan data pendukung, konsultasi dengan surveyor, verifikasi data dengan pihak terkait, audit internal atau pihak ketiga, periksa kepatuhan terhadap standar dan regulasi, dan persiapan koreksi dan revisi.

#### **Identitas Responden No. 7**

Nama : Yunus R7 (Yn)  
Umur : 49 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMK  
Jabatan : Captain TB TJ21  
Lama Bekerja : 2 tahun  
Alamat : JL. Lorong Gambir No. 5

Pertanyaan dan Jawaban informan

##### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Menurut Anda, apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang harus diawasi agar tidak terjadi kecurangan sesuai aturan perusahaan jasa pelayaran?

Jawaban: Penggunaan bahan bakar, perlu kontrol: Logbook BBM, bukti pembelian dan monitoring konsumsi. Kadang pengisian dan pemakaian solar sering di manipulasi (penggelapan).

1.b Jelaskan apa saja tindakan langsung yang anda ambil jika melihat adanya kecurangan biaya operasional pada saat proses pemuatan barang berlangsung?

Jawaban: Tindakan yang diambil adalah mengumpulkan bukti, dan lapor ke atasan.

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional muat barang yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban: Mengumpulkan bukti terkait ketidaksesuaian atau melakukan klarifikasi dengan pihak yang bertanggungjawab.

2.a Selama ini menurut Anda, apakah pihak perusahaan turun langsung melakukan audit internal terkait pengendalian cargo tonase angkut kapal tongkang di lapangan?

Jawaban: Menurut saya, idealnya perusahaan memang perlu turun langsung melakukan audit internal di lapangan, termasuk pada pengendalian cargo dan tonase angkut kapal tongkang. Namun dalam praktiknya tidak semua perusahaan melakukannya secara rutin dan menyeluruh.

2.b Siapa saja yang bertanggungjawab dalam melakukan audit tonase angkut kapal tongkang tersebut, dan berapa kali dilakukan audit internal, mohon penjelasannya?

Jawaban: Kepala operasional karena mengawasi kegiatan muat dan tonase di lapangan, bisa juga dilakukan secara mendadak jika ada indikasi kecurangan.

2.c Menurut Anda, apa saja bentuk kecurangan dalam pengendalian cargo tonase angkut kapal tongkang yang sulit diperbaiki petugas crew agar perusahaan jasa pelayaran tetap berkualitas?

Jawaban: Kecurangan yang sulit diperbaiki biasanya melibatkan banyak pihak dan terjadi karena lemahnya pengendali internal, sering gak perlu perbaikan sistem, pengawasan ketat, dan audit rutin agar kualitas perusahaan jasa pelayaran tetap terjaga.

3.a Menurut Anda, apakah selama ini pihak perusahaan ada memberikan pelatihan bidang pengendalian internal untuk mengetahui bentuk pelaporan manipulasi dari tanda-tanda kecurangan tonase angkut di pelabuhan?

Jawaban: Menurut saya, sebagian perusahaan sudah memberikan pelatihan terkait pengendalian internal, termasuk untuk mengenali tanda-tanda manipulasi pelaporan tonase di pelabuhan. Namun pelaksanaannya belum selalu rutin dan menyeluruh, khususnya bagi petugas lapangan/crew.

3.b Menurut Bapak, apakah perusahaan ada membentuk tim pengendali internal dari kegiatan muatan sesuai tonase angkut, dan bagaimana cara Anda dapat mengenali bahwa terjadi tanda-tanda manipulasi kecurangan tonase angkut dari data laporan yang diberikan crew?

Jawaban: Menurut saya, perusahaan umumnya telah membentuk tim pengendalian internal, baik melalui tim audit internal maupun kegiatan operasional dan keuangan, yang bertugas mengawasi kesesuaian kegiatan muatan dengan tonase yang dilaporkan. Untuk mengenali adanya tanda-tanda manipulasi kecurangan tonase dari laporan crew, dapat dilakukan dengan cara membandingkan data laporan dengan kondisi nyata di lapangan (misalnya hasil lading vs dokumen)

4.a Bagaimana cara Anda memberikan laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang sesuai dengan jenis barang tercatat di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Cara saya ya melampirkan dokumen pendukung seperti surat jalan, invoice, laporan muatan kapal.

4.b Apakah Anda mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dengan biaya yang dilaporkan crew tidak sesuai dengan biaya pengiriman cargo kapal tongkang?

Jawaban: Ya bisa saja terjadi dalam operasional pengiriman kapal cargo tongkang, perbedaan ini biasanya disebabkan oleh adanya indikasi kecurangan atau salah pemuatan laporan.

5.a Apakah Anda mengetahui prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan barang ke kapal tongkang yang telah ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan?

Jawaban: Kurang tahu memahami sistem tersebut, tapi ada menggunakannya dalam pencatatan.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?

Jawaban: Menurut saya rata-rata kapasitas muatan dump truck tergantung jenisnya namun umumnya berada di kisaran 10-20 ton untuk dump truck standar (6-10 roda) bisa lebih besar untuk tipe tertentu (tronton) sekitar 20-30 ton.

5.c Apakah crew dapat mengambil kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase sesuai laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?

Jawaban: Crew tidak berwenang menaikkan (mark-up) volume tonase karena itu melanggar SOP. Namun praktik tersebut bisa saja terjadi dalam bantu misal mark-up tonase muatan angka dilaporkan lebih besar dari realisasi.

5.d Menurut Anda apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?

Jawaban: Menurut saya, perusahaan yang baik tidak diperbolehkan memiliki 2 versi laporan yang berbeda (internal dan untuk costumer) jika isinya tidak sama, karena itu termasuk bentuk kecurangan.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi oleh crew saat pengisian data muatan barang (Nikel batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?

Jawaban: Pencatatan langsung berbasis dokumen, data muatan harus mengacu pada hasil timbangan dan surat jalan.

6.b Menurut Anda, bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan barang yang akan dimuat dalam cargo kapal tongkang dari perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi atau manual, mohon penjelasannya?

Jawaban: Menurut saya, alur pencatatan keuangan data muatan barang pada kapal tongkang umumnya sebagai berikut: Pencatatan awal di lapangan crew mencatat

jenis barang (nikel, batubara), tonase, dan waktu muat berdasarkan hasil timbangan.

6.c Menurut Anda dengan sistem keuangan digital bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim sehingga mampu mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?

Jawaban: Menurut saya, sistem keuangan digital sangat membantu dalam mengawasi jumlah dan jenis muatan barang, karena dengan sistem digital data tercatat otomatis dan real time nya untuk mengurangi kesalahan input manual.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, Jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem pencatatan secara digital dapat mengatasi kecurangan muatan tersebut?

Jawaban: Menurut saya, sistem digital dapat membantu mengatasi perbedaan data, tetapi tidak bisa sepenuhnya menghilangkan kecurangan jika tidak didukung pengawasan. Sistem digital membantu karena mendeteksi selisih otomatis antara data lapangan dan keuangan.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang di lapangan ketika terjadinya manipulasi pengelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban: Verifikasi langsung di lapangan tetapi tetap harus didukung pengendalian internal dan pengawasan langsung agar kecurangan muatan bisa benar-benar dicegah.

7.b Bagaimana cara Anda mengonfirmasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Lading (BL) sehingga terjadi pengelembungan muatan barang tersebut?

Jawaban: Membuat laporan selisih, menjelaskan perbedaan angka tonase antara draft survey dan billing.

7.c Apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan yang Anda laporkan pada perusahaan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat terjadi, mohon penjelasannya?

Jawaban: Foto/temuan lapangan, hasil timbangan tidak sesuai.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Teguran lisan atau tertulis untuk pelanggaran ringan, surat peringatan (SP1-SP3) jika pelanggaran berulang, jika lebih berat pemutusan hubungan kerja (PHK) jika terbukti melakukan kecurangan serius.

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Menurut saya, perusahaan umumnya sudah menerapkan pengendalian internal untuk mencegah kecurangan dalam pengisian BBM kapal tongkang, meskipun efektivitasnya bisa berbeda.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban: Persiapan alat dan kondisi tangki, pengukuran awal (sebelum pengisian) lakukan dipping untuk mengetahui sisa BBM awal di tangki dan catat hasilnya.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Dokumen tidak konsisten angka di logbook, surat jalan, dan billing berbeda, dokumen tidak konsisten, mengapa manipulasi terjadi karena motif keuntungan pribadi (mark-up tonase biasa), lemahnya pengendalian internal angka di logbook, surat jalan, dan billing berbeda.

8.d Jelaskan, apa saja tanggung jawab crew di lapangan selain memastikan muatan barang (Nikel, Batubara) agar tidak terjadinya kecurangan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Crew tidak hanya mengawasi muatan, tetapi juga bertanggungjawab pada pencatatan, keselamatan, pengawasan operasional, dan pelaporan untuk mendukung pengendalian internal perusahaan.

8.e Bagaimana Anda mengatur koordinasi antara crew tugboat dan tim loading di Pelabuhan sebelum kapal berangkat, mohon penjelasannya?

Jawaban: Koordinasi dilakukan melalui briefing, komunikasi, aktif, dan verifikasi data agar proses muat berjalan lancar dan mencegah kesalahan maupun kecurangan.

8.f Apa tindakan langsung yang Anda ambil jika melihat adanya kecurang pada saat proses pemuatan barang berlangsung?

Jawaban: Tindakan dilakukan cepat melalui verifikasi, pengamanan bukti, dan pelaporan agar kecurangan dapat segera dihentikan dan ditindaklanjuti.

8.g Menurut pendapat Anda bagaimana prosedur dalam melakukan pre-loading survey pada tongkang guna memastikan hatch cover dan dinding tongkang layak muat?

Jawaban: Pemeriksaan kondisi fisik tongkang, cek lambung dinding (sideshell) dan dasar dari kerusakan, retak atau kebocoran.

8.h Bagaimana cara Anda memastikan draft survey yang dilakukan oleh surveyor independen bersifat akurat sebelum tongkang berangkat?

Jawaban: Memastikan pembacaan draft dilakukan benar cek draft depan, tengah, dan belakang (fore, mid, aft) di kedua sisi, memastikan kondisi kapal stabil, kapal tidak miring (list) atau terima berlebihan saat pengukuran.

**Identitas Responden No. 8**

Nama : Suswanto R8 (Sw)  
Umur : 41 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : S1 Pelayaran  
Jabatan : Captain  
Lama Bekerja : 2 tahun  
Alamat : JL. Anggrek Nera No. 55

**Pertanyaan dan Jawaban informan****A. Pengendalian Langsung**

1.a Menurut Anda, apa saja bentuk biaya operasional kapal tongkang yang harus diawasi agar tidak terjadi kecurangan sesuai aturan perusahaan jasa pelayaran?

Jawaban: Pengawasan muatan (cargo handling) manajemen konsumsi bahan bakar (bunker management), rute dan navigasi (voyage monitoring), pemeliharaan dan perbaikan (maintenance and repairs), dan kepatuhan dokumentasi dan awak kapal.

1.b Jelaskan apa saja tindakan langsung yang anda ambil jika melihat adanya kecurangan biaya operasional pada saat proses pemuatan barang berlangsung?

Jawaban: Tindakan investigasi dan dokumentasi (bukti awal), tindakan konfrontasi formal, pelaporan berjenjang, tindakan administratif dan keamanan, dan prinsip yang harus dipegang.

1.c Bagaimana cara Anda mengatasi, jika menemukan terjadinya kecurangan pada administrasi operasional muat barang yang terdata tidak sesuai, mohon penjelasannya?

Jawaban: Stop work authority (pemberhentian sementara), melakukan re-verification (validasi ulang), mengeluarkan letter of protest (LoP), melibatkan pihak ketiga (independen), eskalasi ke manajemen pusat, prinsip penanganan selisih (matematis).

2.a Selama ini menurut Anda, apakah pihak perusahaan turun langsung melakukan audit internal terkait pengendalian cargo tonase angkut kapal tongkang di lapangan?

Jawaban: Tergantung pada kebijakan, ukuran perusahaan, serta tingkat risiko operasionalnya. Tetapi secara praktik, perusahaan yang serius biasanya tidak hanya mengandalkan laporan di atas kertas.

2.b Siapa saja yang bertanggungjawab dalam melakukan audit tonase angkut kapal tongkang tersebut, dan berapa kali dilakukan audit internal, mohon penjelasannya?

Jawaban: Tim internal perusahaan (owner/principal), pihak ketiga independen (surveyor), kontraktor/operator lapangan, manajemen (site manager). Dan seberapa sering itu biasanya dalam 1-2x pertahun.

2.c Menurut Anda, apa saja bentuk kecurangan dalam pengendalian cargo tonase angkut kapal tongkang yang sulit diperbaiki petugas crew agar perusahaan jasa pelayaran tetap berkualitas?

Jawaban: Manipulasi draft survey, overloading (muatan melebihi kapasitas aman), manipulasi data tally/lading, “paper adjustment” (rekayasa dokumen), kolusi antara pihak-pihak terkait, dan underloading yang disengaja.

3.a Menurut Anda, apakah selama ini pihak perusahaan ada memberikan pelatihan bidang pengendalian internal untuk mengetahui bentuk pelaporan manipulasi dari tanda-tanda kecurangan tonase angkut di pelabuhan?

Jawaban: Ada, tapi belum merata dan sering belum efektif di lapangan. Perusahaan yang serius biasanya memberi pelatihan seperti: Pelatihan internal control dan fraud awareness, pelatihan teknis draft survey, pelatihan audit lapangan dan pelaporan dan whistleblowing.

3.b Menurut Bapak, apakah perusahaan ada membentuk tim pengendali internal dari kegiatan muatan sesuai tonase angkut, dan bagaimana cara Anda dapat mengenali bahwa terjadi tanda-tanda manipulasi kecurangan tonase angkut dari data laporan yang diberikan crew?

Jawaban: Perusahaan yang tata kelolanya baik biasanya memang membentuk tim pengendali internal khusus, tapi tidak semua perusahaan melakukannya secara efektif. Banyak yang “ada timnya”, namun fungsinya belum berjalan kuat di lapangan. Berikut tanda-tanda (red flags) yang sering muncul: Angka terlalu “sempurna”, pola tonase selalu sama, selisih antar metode konsisten tapi aneh, perubahan draft tidak logis, density air tidak wajar, dan waktu lading vs tonase tidak masuk akal.

4.a Bagaimana cara Anda memberikan laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang sesuai dengan jenis barang tercatat di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Untuk membuat laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang (misalnya di perusahaan seperti Tedindo Jaya Mandiri), prinsipnya adalah biaya harus transparan, terstruktur, dan biasa ditelusuri kembali ke data tonase serta jenis barang.

4.b Apakah Anda mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dengan biaya yang dilaporkan crew tidak sesuai dengan biaya pengiriman cargo kapal tongkang?

Jawaban: Ya, perbedaan antara biaya riil dan biaya yang dilaporkan oleh crew itu sangat mungkin terjadi, dan dalam praktik operasional tongkang hal ini cukup sering ditemukan baik karena kesalahan pencatatan maupun indikasi kecurangan. Yang penting bukan hanya “apakah ada perbedaan”, tapi memahami sumber selisihnya dan apakah masih wajar atau tidak.

5.a Apakah Anda mengetahui prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian saat pengangkutan dari muatan barang ke kapal tongkang yang telah ditetapkan perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, mohon Anda jelaskan?

Jawaban: Persiapan sebelum lading, pencatatan saat proses lading (harian/per shift) ada terdapat tally muatan dan log sheet harian, monitoring draft sementara

(opsional tapi ideal), setelah lading selesai bikin final draft survey dan rekonsiliasi data.

5.b Menurut Anda berapa rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck yang sebenarnya, apakah pernah melebihi kapasitas tersebut?

Jawaban: Untuk rata-rata kapasitas muatan (tonase) dump truck ada seberat 20-40kg. Dan untuk melebihi kapasitas, saya masih belum pasti.

5.c Apakah crew dapat mengambil kebijakan menaikkan (mark-up) volume tonase sesuai laporan harian pengiriman cargo kapal tongkang, sebutkan apa saja jenisnya?

Jawaban: Ya, dalam praktik operasional logistik pelabuhan, atau pengiriman via kapal tongkang, crew, atau manajemen operasional bisa menyesuaikan volume tonase, tapi ada batasan dan jenis kebijakan tersebut yaitu: Kebijakan standar kapasitas, kebijakan safety margin, dan kebijakan overlading terkontrol.

5.d Menurut Anda apakah dalam membuat laporan perusahaan memiliki “dua buku” atau dua versi laporan di mana yang satu untuk internal dan yang satu untuk costumer, mohon penjelasannya?

Jawaban: Ya, fenomena memiliki “dua buku” atau dua versi laporan dalam perusahaan memang pernah terjadi, tapi biasanya bukan praktik resmi/ideal. Alasannya terdapat adanya perbedaan kepentingan, persaingan/reputasi, dan kepatuhan hukum.

6.a Menurut Anda, bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan dapat terawasi oleh crew saat pengisian data muatan barang (Nikel batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan?

Jawaban: Untuk memastikan laporan keuangan dan operasional pengiriman muatan seperti nikel/batubara tetap terawasi secara akurat oleh crew saat pengisian data, biasanya diperlukan sistem pencatatan yang terintegrasi dan prosedur pengawasan.

6.b Menurut Anda, bagaimana alur pencatatan keuangan/data muatan barang yang akan dimuat dalam cargo kapal tokang dari perusahaan ini? Apakah Anda menggunakan sistem digital terintegrasi atau manual, mohon penjelasannya?

Jawaban: Berdasarkan praktik umum di perusahaan pengiriman bulk cargo seperti nikel atau batubara, alur pencatatan keuangan dan data muatan, untuk kapal tongkang biasanya menggabungkan prosedur manual dan sistem digital terintegrasi, tergantung tingkat otomasi perusahaan.

6.c Menurut Anda dengan sistem keuangan digital bisa membantu mengawasi jumlah dan jenis muatan barang yang akan dikirim sehingga mampu mencegah kesalahan kirim atau kelebihan muatan?

Jawaban: Ya, sistem keuangan dan logistik digital sangat efektif dalam mengawasi jumlah dan jenis muatan, serta mencegah kesalahan kirim/overlading. Berikut alasannya: Monitoring real-time, validasi otomatis, integrasi keuangan, audit trail dan transportasi, dan pencegahan kesalahan pengiriman.

6.d Berdasarkan pengalaman Anda, Jika terjadi perbedaan antara data muatan fisik di lapangan dengan data keuangan (seperti: berat cargo berbeda), apakah sistem pencatatan secara digital dapat menanggapi kecurangan muatan tersebut?

Jawaban: Ya, sistem pencatatan digital dapat membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan muatan, tetapi efektivitasnya tergantung desain sistem dan prosedur pengawasan.

7.a Bagaimana cara Anda, melakukan pengawasan operasional Kapal Tongkang di lapangan ketika terjadinya manipulasi penggelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban: Pengawasan fisik di lapangan meliputi inspeksi rutin, cross-check muatan, pencatatan independen; pemanfaatan teknologi meliputi sistem GPS dan AIS (automatic identification system), sensor muatan otomatis, dan data log digital; dan audit dan verifikasi data meliputi cross-verifikasi dokumen, analisis tren historis, dan random sampling checks.

7.b Bagaimana cara Anda mengonfirmasi selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Lading (BL) sehingga terjadi penggelembungan muatan barang tersebut?

Jawaban: Kumpulkan data primer meliputi draft survey, bill of lading (BL), dan dokumen pendukung lainnya, banding dan analisis data, verifikasi lapangan, audit digital dan sistem, dan tindak lanjut.

7.c Apakah bentuk bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang di lapangan yang Anda laporkan pada perusahaan, dan mengapa manipulasi tersebut dapat terjadi, mohon penjelasannya?

Jawaban: Bukti-bukti pendukung yang bisa dilaporkan kepada perusahaan terkait manipulasi data muatan barang di lapangan biasanya bersifat terukur, dokumenter, dan diverifikasi. Sementara itu, penyebab manipulasi seringkali berasal dari kesenjangan pengawasan, insentif finansial, atau lemahnya prosedur.

7.d Menurut Anda, apa sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, yang dilakukan crew atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pemotongan tunjangan/bonus, dan penurunan jabatan/rotasi tugas; sanksi disipliner berat berupa skorsing sementara dan PHK, sanksi preventif/internal berupa pelatihan ulang dan monitoring ketat dan audit rutin.

8.a Menurut pendapat Anda, apakah perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Ya, hampir pasti perusahaan yang profesional akan menerapkan kontrol internal, untuk mencegah kecurangan dalam pengisian BBM kapal tongkang. Hal ini penting karena BBM merupakan salah satu biaya operasional terbesar dan manipulasi/penyalahgunaan bisa menimbulkan kerugian finansial yang signifikan.

8.b Menurut Anda, selama ini bagaimana prosedur pengecekan fisik (dipping) yang benar sebelum dan sesudah pengisian untuk memastikan jumlah BBM kapal tongkang sebelum berlayar?

Jawaban: Persiapan sebelum dipping, pengecekan sebelum pengisian (initial dipping), pengecekan selama pengisian, pengecekan setelah pengisian (final dipping), dan pengecekan tambahan.

8.c Coba Anda jelaskan, apakah ada bukti-bukti pendukung dari terjadinya manipulasi data muatan barang, dan mengapa manipulasi tersebut dapat dilakukan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Ya, dalam praktik operasional kapal tongkang maupun logistik, manipulasi data muatan barang bisa terjadi, dan biasanya ada bukti-bukti yang bisa mendukung temuan tersebut. Manipulasi terjadi karena adanya kombinasi kesempatan, tekanan, dan kurangnya kontrol.

8.d Jelaskan, apa saja tanggung jawab crew di lapangan selain memastikan muatan barang (Nikel, Batubara) agar tidak terjadinya kecurangan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Navigasi dan keselamatan kapal, pengawasan muatan dan peralatan, pengawasan BBM, air, dan persediaan, tanggungjawab administratif berupa pencatatan muatan, laporan harian, dan cross-check data dan tanggungjawab lingkungan.

8.e Bagaimana Anda mengatur koordinasi antara crew tugboat dan tim loading di Pelabuhan sebelum kapal berangkat, mohon penjelasannya?

Jawaban: Briefing pra-pelayaran, penetapan prosedur komunikasi, koordinasi tugas, pengecekan bersama, dokumentasi dan persetujuan, serta monitoring selama pengisian.

8.f Apa tindakan langsung yang Anda ambil jika melihat adanya kecurang pada saat proses pemuatan barang berlangsung?

Jawaban: Hentikan aktivitas sementara (jika aman), amankan bukti-bukti tersebut, dan pastikan keamanan dan kepatuhan SOP.

8.g Menurut pendapat Anda bagaimana prosedur dalam melakukan pre-loading survey pada tongkang guna memastikan hatch cover dan dinding tongkang layak muat?

Jawaban: Persiapan survey berupa dokumentasi, peralatan survey, tim surveyor, inspeksi hatch cover berupa kondisi fisik dan kedap air, inspeksi dinding dan struktur tongkang meliputi kondisi internal hold, kapasitas muatan, dan kebersihan dan kelembapan, serta dokumentasi hasil survey.

8.h Bagaimana cara Anda memastikan draft survey yang dilakukan oleh surveyor independen bersifat akurat sebelum tongkang berangkat?

Jawaban: Verifikasi kredibilitas surveyor, pemeriksaan dokumen dan peralatan, cross-check data draft kapal, observasi proses survey, perhitungan dan konversi volume, dan dokumentasi lengkap.

## **Untuk Key Informan**

### **Identitas Key Informan (Manajemen Keuangan)**

#### **Identitas Responden No. 9**

Nama : Lili Key (L1)  
Umur : 32 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : S1 Manajemen  
Jabatan : Manajemen Keuangan  
Lama Bekerja : 4 tahun  
Alamat : JL. Hang Lekir No. 29

#### **Pertanyaan dan Jawaban informan**

##### **A. Pengendalian Langsung**

1.a Bagaimana cara Bapak, melakukan pengawasan biaya operasional kapal tongkang agar tidak terjadi kecurangan dalam memanipulasi data yang dilakukan petugas?

Jawaban: Kami melakukan pengecekan pada setiap laporan biaya operasional kapal. Semua pengeluaran harus ada bukti seperti nota/invoice. Selain itu, pelaporan juga kami periksa dan wajib dapat persetujuan atasan.

1.b Mohon Bapak jelaskan, apa saja jenis biaya operasional kapal tongkang sesuai aturan perusahaan, dan tidak selalu ditemukan kecurangan manipulasi data yang dilakukan petugas?

Jawaban: Seperti bahan bakar minyak, gaji, biaya pelabuhan, serta kebutuhan operasional lainnya. Kadang ketemu manipulasi data seperti pencatatan BBM.

2.a Menurut Bapak, selama ini apakah perusahaan ada melakukan audit internal, siapa saja yang bertanggungjawab dalam melakukan audit pengelolaan kapal tongkang tersebut, dan berapa kali dilakukan audit internal, mohon penjelasannya?

Jawaban: Setengah tahun 1x, yang bertanggungjawab adalah saya pribadi.

2.b Menurut Bapak, apakah jika menemukan masalah kecurangan pada temuan audit sebelumnya, tanggungjawab apa yang diberikan pada karyawan untuk memperbaikinya guna menjaga kualitas perusahaan jasa pelayaran ini?

Jawaban: Jika audit ditemukan adanya kecurangan, biasanya karyawan yang bersangkutan diminta memberi penjelasan dan memperbaiki kesalahan.

3.a Menurut Bapak, apakah selama ini karyawan ada mendapatkan pelatihan bidang pengendalian internal untuk pengelolaan jasa kapal tongkang dari perusahaan Tedindo Jaya Mandiri? Dan apa saja bentuk kecurangan pelaporan akuntansi di perusahaan ini yang sangat rentan?

Jawaban: Memberi arahan/pelatihan kepada karyawan mengenai pengelolaan operasional dan pencatatan laporan agar sesuai dengan prosedur perusahaan. Contohnya: Manipulasi biaya operasional pengeluaran yang tidak sesuai dengan bukti transaksi/salah catat laporan keuangan.

3.b Menurut Bapak, apakah perusahaan ada membentuk tim pengendali internal?

Dan bagaimana cara Bapak bisa mengenali bahwa telah terjadi tanda-tanda manipulasi kecurangan tonase angkut dari data laporan karyawan?

Jawaban: Tidak ada, hanya saya sendiri melakukan pengendalian, biasanya dilakukan pengecekan/pencocokkan antara laporan dengan data operasional.

4.a Menurut Bapak, apakah petugas memberikan laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang yang tercatat sesuai dengan aturan di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Umumnya petugas sudah diberikan laporan biaya pengiriman cargo kapal tongkang sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Setiap biaya juga harus dilengkapi.

4.b Apakah Bapak sebagai pimpinan, pernah mengetahui ada perbedaan antara biaya riil dengan biaya yang dilaporkan petugas tidak sesuai terkait biaya pengiriman cargo kapal tongkang?

Jawaban: Pernah ditemukan adanya perbedaan biaya riil dengan biaya dilaporkan.

5.a Bagaimana cara Bapak dalam memastikan bahwa ada data akuntansi cargo di lapangan yang dimasukkan petugas pada laporan keuangan telah dimanipulasi?

Jawaban: Biasanya dilakukan pengecekan laporan yang dibuat petugas dengan data operasional.

5.b Menurut Bapak, apakah perusahaan Tedindo Jaya Mandiri memiliki prosedur standar (SOP) pencatatan tonase harian untuk pengangkutan dari muatan ke kapal tongkang yang ditetapkan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Memiliki SOP tonase harian, petugas diwajibkan mencatat muatan yang diangkut.

6.a Menurut Bapak, apakah karyawan dalam melakukan pengawasan pengisian muatan barang (nikel, batubara) yang akan dikirim ke tempat tujuan menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan sesuai peraturan perusahaan?

Jawaban: Sesuai jika tidak melakukan kecurangan/manipulasi.

6.b Menurut Bapak, apakah perusahaan telah melengkapi sistem pencatatan keuangan dengan menggunakan alur sistem digital atau masih bersifat manual, mohon penjelasannya?

Jawaban: Masih menggunakan pencatatan sederhana, melakukan di komputer excel.

7.a Menurut pendapat Bapak, apa yang dilakukan untuk pengawasan operasional kapal bila terjadinya manipulasi pengelembungan data Beban Perjalanan kapal tongkang?

Jawaban: Selalu mengecek dikondisikan data laporan tersebut.

7.b Menurut Bapak, apa yang menyebabkan terjadinya selisih data Draft Survey (muatan riil) dengan laporan Bill of Lading (BL) yang digelembungkan dari muatan barang tersebut?

Jawaban: Biasa terjadi karena perbedaan metode pengukuran, kondisi muatan.

7.c Menurut pendapat Bapak, apakah sanksi yang diberikan perusahaan bila terjadinya manipulasi data muatan barang, atau penggelembungan BBM yang dilakukan petugas atau karyawan, mohon penjelasannya?

Jawaban: Akan mendapatkan teguran, melakukan evaluasi, jika cukup berat maka diberi sanksi dari aturan perusahaan.

8. Menurut pendapat Bapak, apakah karyawan mengetahui jika perusahaan menerapkan control internal agar tidak terjadinya kecurangan dalam pengisian bahan bakar minyak kapal tongkang?

Jawaban: Ya, umumnya sudah mengetahui.

9. Menurut Bapak, apakah ada tim khusus atau petugas internal yang bertanggungjawab mengawasi proses bunker (pengisian) BBM secara langsung?

Jawaban: Tidak secara langsung, ada melakukan tim tanggungjawab, pengawasan buat CCTV kapal.

10. Menurut penilaian Bapak, selama ini apa saja yang menjadi kesulitan dalam mengatasi kecurangan akuntansi di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Pengawasan yang tidak selalu dilakukan secara langsung serta adanya kesalahan/tidak sesuai laporan.

11. Menurut penilaian Bapak, apakah petugas di lapangan (crew) memahami tentang risiko dari manipulasi muatan barang yang menjadfi bentuk kecurangan akuntansi di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Sebagian besar crew sudah memahami risiko tersebut.

12. Apa saran bapak dalam melaksanakan pengendalian internal agar tetap sasaran sehingga tidak terjadinya kecurangan akuntansi di perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Sama saya, perlu ditingkat lagi pengawasan tersebut dan melakukan cek secara berkala, memberi arahan agar selalu mematuhi prosedur yang sudah diterapkan.

13. Menurut Bapak, bagaimana persaingan dalam bidang pengangkutan dan pengiriman barang yang bergerak di bidang jasa sebagai pada perusahaan Tedindo Jaya Mandiri?

Jawaban: Cukup ketat, banyak perusahaan yang bergerak bidang sarana, sehingga harus menjaga kualitas pelayaran, ketepatan waktu pengirim.

14. Menurut penilaian Bapak selaku pimpinan, selama ini apa yang menjadi kelemahan karyawan dalam melaksanakan audit internal pada perusahaan Tedindo Jaya Mandiri sehingga masih ada terjadi kecurangan Akuntansi?

Jawaban: Kekurangan pengawasan secara langsung di lapangan. Bisa jadi kelalaian dalam pencatatan laporan, maka ada terjadi kesalahan/manipulasi.

15. Mohon penjelasan Bapak, selama ini kemana saja rute pengiriman barang

(cargo) yang digunakan konsumen dengan jasa perusahaan Tedindo Jaya Mandiri, dan apakah pernah terjadi pengiriman barang yang melebihi tonase (berapa banyak yang terjadi)?

Jawaban: Biasanya menyesuaikan kebutuhan konsumen dan lokasi tujuan pengiriman. Selama ini perusahaan tetap berusaha mengikuti aturan tonase yang ditetapkan. Kasus pengiriman lebih tonase sangat jarang terjadi.

### Lampiran 3. Hasil Cek Plagiarisme

#### BUKTI PEMBAYARAN

Sudah Terima Dari : ANGELINE  
Sejumlah Uang : Lima Ribu Rupiah  
Untuk pembayaran : Cek Plagiat  
Hasil Cek Plagiat : 12%

Tanjungpinang, 08 Juni 2026



## 12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)
- Abstract
- Methods and Materials

### Top Sources

- 11% Internet sources
- 4% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan. Daeng Celak Gedung A Lantai 3 dan 4. Senggarang – Tanjungpinang  
Telepon.(0771) 314974, Faksimili.(0771) 314974

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 071/302/4.5.01/2026**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang No 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang No 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang.
- Menimbang : Surat Surat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang Nomor : 0701/STIE-PEMBI/AIX/2025 tanggal 23 September 2025.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tanjungpinang, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama / Obyek : **ANGELINE**
- b. NIM/Jurusan /Perguruan : 22622086/Akuntansi/ STIE. Pemb/S1.
- c. Tinggi / Jenjang : Melakukan penelitian, dengan proposal berjudul : **"ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. TEDINDO JAYA MANDIRI"**.
- 1) Lokasi Penelitian:  
PT. Tedindo Jaya Mandiri.
- 2) Waktu / Lama penelitian : selama 6 (*enam*) bulan terhitung **31 Januari 2026 s.d. 30 Juni 2026**;
- 3) Sebelum melakukan penelitian, agar melapor kepada pemerintah dan atau instansi setempat;
- 4) Apabila masa berlaku pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan masa penelitian harus diajukan kembali kepada instansi yang berwenang;
- 5) Melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan bagi pemerintah setempat.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dibuat di : Tanjungpinang  
Pada tanggal : 31 Januari 2026



**DEKLISKANDAR DINATA, S.STP**  
Pembina Tk. I /IV.b  
NIP. 19790526 199810 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang;
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tanjungpinang;
3. Kepala PT. Tedindo Jaya Mandiri;
4. Yang bersangkutan.

## **Lampiran 5. Dokumentasi**

### **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA KECURANGAN AKUNTANSI DI PT. TEDINDO JAYA MANDIRI TANJUNGPINANG**



**Gambar 1. Gedung Kantor PT. Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang**

Gambar di atas merupakan Gedung PT. Pelnas Tedindo Jaya Mandina Tanjungpinang di Jalan MT. Haryono No. 2 Tanjungpinang, lokasi ini sangat strategis mendukung kegiatan operasional perusahaan bidang pelayaran, memberikan kemudahan berbagai mitra usaha. Perusahaan berkomitmen memberikan pelayanan pelayaran dengan mengutamakan keselamatan, ketepatan waktu, maupun kepuasan pelanggan dengan menerapkan prinsip profesionalisme dan tata kelola perusahaan di sektor transportasi laut.



**Gambar 2. Fasilitas kerja dan Kegiatan Karyawan Bidang Pelayanan**

Pada gambar di atas tampak kegiatan kerja karyawan jasa pelayan fasilitas kerja yang mampu bekerjasama tim untuk memajukan perusahaan, didukung dengan ruang kerja yang nyaman serta dilengkapi fasilitas kerja yang dapat menunjang kelancaran kerja karyawan.

### **Lapangan Bengkel PT. Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang di Pelabuhan Aisyah Sulaiman**



**Gambar 3.Keadaan Pelabuhan Aisyah Sulaiman**

Pada gambar di atas tampak jelas keadaan Pelabuhan Aisyah Sulaiman, merupakan tempat kegiatan jasa bongkar muat kapal Tongkang dikelola perusahaan PT. Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang yaitu perusahaan industri pelayaran nasional mendapatkan pengesahan Notaris (Hendy Bkry Agustino SE., SH., M.Kn) Surat Keputusan AHU- 0023179.AH.01.02.Tahun 2019 pada tanggal 29 April 2019.



**Gambar 4. Kapal-Kapal Tugboat**

Pada gambar di atas merupakan kelompok kapal tongkang yang dimiliki PT. Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang, dimana tagbout yaitu usaha pengangkutan barang umum melalui laut menggunakan kapal laut antar pelabuhan dalam negeri dengan melayari trayek tidak tetap dan tidak teratur atau tramper. Termasuk usaha bongkar muat cargo Nickel Ore dan Batubara serta persewaan angkutan laut berikut operatornya.

## **Wawancara dengan Crew Kapal Perusahaan PT. Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang**

Pada bulan Februari-Maret 2026 turun ke lapangan melakukan kegiatan wawancara langsung dengan Crew kapal, penulis berkesempatan foto bersama dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait Pengendalian internal pada kecurangan akuntansi di PT. Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang

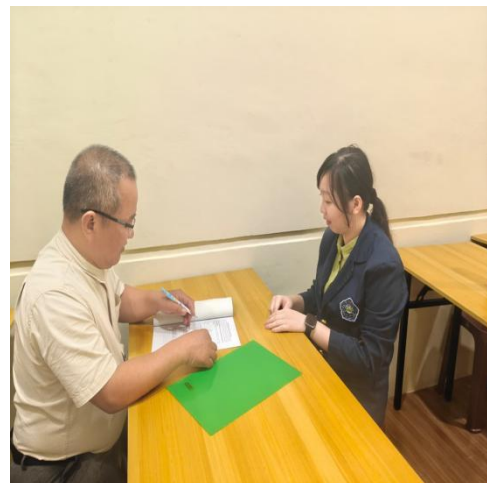


**Gambar 7. Wawancara Crew  
Captain TB TJ21**

Pada Gambar tersebut penulis mewawancarai Crew Kapal merupakan Captain Kapal Tongkang TB TJ21, memiliki pengalaman selama 2 Tahun dibidang

**Gambar 8 Crew (Captain)**

Pada Gambar Tersebut merupakan Crew Kapal yang bertanggungjawab sebagai Captain Kapal Tongkang, memiliki pengalaman selama 2 Tahun dan pendidikan dibidang pelayaran



**Gambar 9 Crew (KKM)**

Pada Gambar Tersebut merupakan Crew Kapal yang bertanggungjawab sebagai Kepala Kamar Mesin (KKM) merupakan perwira mesin paling senior di kapal, beliau bertanggung jawab penuh atas seluruh operasional, perawatan, dan perbaikan mesin kapal

## **KEGIATAN WAWANCARA DENGAN KARYAWAN PT.Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang**

Pada bulan Februari-Maret 2026 turun ke lapangan melakukan kegiatan wawancara langsung dengan Karyawan Office Jasa Pelayanan Administrasi, penulis berkesempatan foto bersama dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait Pengendalian intenal pada kecurangan akuntansi di PT. Tedindo Jaya Mandiri Tanjungpinang



**Gambar 5. Wawancara Karyawan Bidang Keuangan**

Tampak pada gambar tersebut penulis mewawancarai karyawan Bidang Manajemen Keuangan dan Accounting yang bertanggungjawab melaksanakan pencatatan transaksi bongkar muat barang di Pelabuhan Aisyah Sulaiman



**Gambar 6. Karyawan bidang Jasa Pelayanan**

Tampak pada gambar tersebut penulis mewawancarai karyawan Bidang Operasional dan Purchasing, yang bertanggungjawab membuat rencana kerja karyawan, pemeliharaan kapal, dan bidang purchasing mengurus pembelian barang, jasa operasional kapal(BBM, Logistik dan sewa Kapal Tongkang)

## CURRICULUM VITAE



### 1. DATA PRIBADI

Full Name : Angeline  
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 14 October 2004  
Gender : Female  
Address : JL. Pemuda Gg. Bunguran No. 10  
Age : 21 Years Old  
Religion : Buddha  
Phone Number : 0822 1025 7310  
Email : [angelineyangs@gmail.com](mailto:angelineyangs@gmail.com)

### 2. Riwayat Pendidikan

| Formal Education |                                                        |                     |
|------------------|--------------------------------------------------------|---------------------|
| Jenjang          | Institusi                                              | Tahun (Masuk-Lulus) |
| SD               | SDN 014 Binaan Bukit Bestari                           | 2010-2016           |
| SLTP             | SMPN 06 Tanjungpinang                                  | 2016-2019           |
| SLTA             | SMKS Maitreyawira Tanjungpinang                        | 2019-2022           |
| S1               | STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi | 2022-2026           |